



Buku Ajar

Tipo grafifi

DOES
ATE
AND
WEIGH
TEARDR
OPSHED
INJOY?

ISBN 978-623-6141-82-3



9 786236 141823

AHMAD ZAINUDIN, S.Kom., M.Kom

TIPOGRAFI

DIGUNAKAN UNTUK MATAKULIAH TIPOGRAFI

Oleh:

Ahmad Zainudin, S.Kom., M.Kom.



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

TIPOGRAFI

Penulis:

Ahmad Zainudin, S.Kom., M.Kom

ISBN : 978-623-6141-82-3

Editor :

Andik Prakasa Hadi, S.Kom., M.Kom

Penyunting :

Agus Priyadi, S.Ds., M.Kom

Desain Sampul dan Tata Letak :

Ahmad Zainudin, S.Kom., M.Kom

Penerbit :

Yayasan Prima Agus Teknik

Redaksi:

Jln Majapahit No 605 Semarang

Tlpn. (024) 6723456

Fax . 024-6710144

Email: penerbit_ypat@stekom.ac.id

Distributor Tunggal:

UNIVERSITAS STEKOM

Jln Majapahit No 605 Semarang

Tlpn. (024) 6723456

Fax . 024-6710144

Email: info@stekom.ac.id

Hak Cipta dilindungi Undang undang

PRAKATA

Alhamdulillah pada akhirnya penyusunan buku Tipografi ni telah selesai. Selama menulis buku ni penulis terinspirasi dengan karya-karya yang sangat kreatif beredar di dunia nternet maupun yang penulis jumpai secara langsung di berbagai macam desain. Kreativitas ni menurut penulis harus dituangkan secara teknis untuk membimbing para mahasiswa dalam menyampaikan de-ide mereka secara lebih lugas dan visual.

Buku ni mulai mengajak anda yang ngin mengenal dan memahami tentang tipografi, bagaimana mengatur dan memilih huruf yang sesuai, bagaimana anda dapat membuat Tipografi yang dapat membantu kesuksesan anda menyampaikan de atau gagasan dihadapan publik.

Adapun susunan buku ni meliputi sejarah tipografi, klasifikasi huruf, perjalanan desain dan gaya huruf serta tentang prinsip dasar dalam perancangan huruf.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada segenap pihak yang telah berpartisipasi secara fisik dan support atas tersusunnya buku ni.

Tentu masih banyak kekurangan yang menjadikan buku ni jauh dari sempurna, sehingga masukan dan kritik dari pembaca sangat penulis nantikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan anugerah-Nya diktat ni dapat terselesaikan dengan lancar. Penyusun menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya diktat ni. Semoga diktat ni dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, khususnya yang bergelut di bidang desain grafis. Karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki, penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penyusunan ni masih banyak terdapat kekeliruan, baik dalam penulisan tata bahasa dan materi. Kritik dan saran dari pembaca demi kelengkapan si dari buku ni penyusun harapkan, agar dapat diadakan revisi untuk terbitan yang akan datang.

Semoga diktat ni dapat bermanfaat bagi para pembaca semua.

Penulis

DAFTAR SI

Halaman Judul	i
Prakata	ii
Kata Pengantar	iii
1. Pendahuluan	1
A. Sejarah Tifografi	1
B. Huruf sebagai Perangkat Komunikasi Visual	7
2. Analisis Bentuk Huruf	12
A. Anatomi Huruf	12
B. Bentuk Huruf	13
3. Sistem Pengukuran dalam Tipografi	19
A. Pengukuran Huruf	19
B. Jarak antara Kata	21
C. Jarak antara Huruf	21
D. Jarak antara Baris	22
4. Keluarga Huruf	23
A. Berat	23
B. Proporsi	24
C. Kemiringan	25
D. Set Characters	25
5. Klasifikasi Huruf	28
A. Huruf Serif	28
B. Huruf San Serif	31
C. Huruf Script	32
B. Huruf Decorative/Digital	33
6. Perjalanan Desain dan Gaya Huruf	34

7. Pedoman Penggunaan Huruf	41
8. Memilih Huruf	52
9. Prinsip Dasar dalam Perancangan Huruf	60
10. Contoh Huruf	74
Daftar Pustaka	110

1

PENDAHULUAN

Tujuan Instruksional:

1. Mampu Menjelaskan prinsip dasar dan Sejarah Tipografi
2. Mampu Mengenal Tokoh-tokoh Tipografi
3. Mampu Menjelaskan Huruf sebagai komunikasi visual

A. Sejarah Tipografi

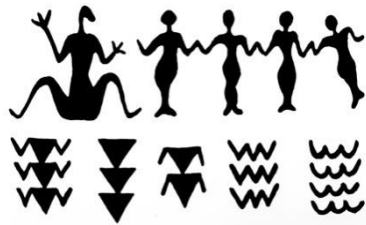
Tipografi sebagai salah satu metode yang menterjemahkan kata-kata menjadi bentuk atau gambaran dan sudah digunakan sejak jaman dahulu. Dimulai sejak awal jaman lukisan di gua (*early cave drawing age*), dimana nenek moyang kita menggambarkan pengalaman mereka di dinding gua.

Pada awalnya, yang digunakan adalah *pictogram*, yaitu gambar yang mewakili bentuk benda yang dimaksud. Secara perlahan, berdasarkan asosiasi, beberapa *pictogram* berubah menjadi *ideogram*, yaitu simbol yang bentuknya tidak persis mewakili bentuk yang dimaksud sehingga dapat digunakan untuk berbagai arti. *Ideogram* berkembang sehingga mempunyai gaya penulisan yang tertentu dan mulai mewakili bunyi suara. Karena berkembangnya peradaban manusia, maka berkembang pula kosakata dan kepentingan untuk menyimpan data. Seiring dengan perkembangan tersebut, kecepatan dalam menulis juga berkembang sehingga bentuk individual simbol juga semakin sederhana dan abstrak.

Pada awal tahun 2800 sebelum Masehi, bangsa Sumaria telah mempunyai sistem menulis dengan formal, abstrak simbol, yang disebut *cuneiform*, yang kemudian menjadi basis daripada modern alphabet yang kita gunakan. Demikianlah simbol-simbol tersebut terus berkembang dan bertambah sesuai dengan bunyi suara, dan semakin abstrak bentuknya.

Melalui gerakan penyebaran kekuasaan dan agama, bangsa Romawi juga menyebarkan sistem penulisan terutama untuk menyimpan peristiwa dan ceritera, dimana calligrafi menjadi populer dan berkembang. Kebutuhan membaca dan menulis juga semakin meningkat.

Sejarah perkembangan lain tipografi dimulai dari penggunaan *pictograph*. Bentuk bahasa ini antara lain dipergunakan oleh bangsa *Viking*



jenis huruf *Hieratia*, yang terkenal dengan nama *Hieroglif* pada sekitar abad 1300 SM. Bentuk *Norwegia* dan *Indian Sioux*. Di Mesir berkembang tipografi ini merupakan akar dari bentuk *Demotia*, yang mulai ditulis dengan menggunakan pena khusus.

Bentuk tipografi tersebut akhirnya berkembang sampai di Kreta (*Troy*), lalu menjalar ke Yunani dan akhirnya, menyebar keseluruh Eropa. Puncak perkembangan tipografi, terjadi kurang pada abad 8 SM di Roma saat orang Romawi mulai membentuk kekuasaannya, karena bangsa Romawi tidak memiliki sistem tulisan sendiri, mereka mempelajari sistem tulisan *Etruska* yang merupakan penduduk asli Italia serta menyempurnakannya sehingga terbentuk huruf-huruf Romawi.



Huruf cetak timah yang ditemukan oleh Johann Guttenberg pada tahun 1440 merupakan tonggak sejarah tipografi yang sangat berarti. Bahkan dikatakan bahwa Guttenberg adalah Bapak Desain Grafis. Setelah era itu, huruf-huruf latin yang kita pergunakan mulai diciptakan satu demi satu.

Hingga kini telah ada jutaan jenis font digital. Tokoh-tokoh tipografi terkenal dalam sejarah yang perlu kita kenal di antaranya adalah Didot, Herbert Bayer, Giambattista Bodoni, Aldus Manutius, William Caslon, Theodore Low De Vinne, Robert Estienne, Frederic William Goudy, El Markovich Lissitzky, William Morris, Eric Rowton Gill, dan Stanley Morrison.

DIDOT

Didot adalah nama keluarga dari seniman Prancis yang berkiprah di bidang percetakan dan publikasi. Telah dihasilkan karya-karya yang sangat berarti dalam sejarah seni dan teknologi percetakan melalui keluarga seniman tersebut.

Francois Didot (1689 – 1757)

Pada tahun 1713, dia membuka usaha keluarga yang bergerak di bidang percetakan dan perancangan huruf (*type founder*) dan hingga tahun 2006, perusahaan ini masih beroperasi di Paris dengan nama *Firmin-Didot et Cie*.

Francois Ambroise Didot (1730 – 1804)

Putra dari Francois Didot yang pertama kali menemukan cara mengukur huruf menggunakan satuan point, 1 point sama dengan 1/72 inch. Hingga saat ini system tersebut paling dominan dalam pengukuran huruf.

Pierre Didot (1761 – 1853)

Putra sulung Ambroise Didot menciptakan ornament-ornamen versi cetak klasik yang populer dengan nama *Luovre Edition*.

Firmin Didot (1764 – 1836)

Putra *Francois Ambroise* yang lain, Firmin Didot, menemukan proses pembuatan plat cetak yang dicor (*Guttenberg* menemukan huruf timah yang dicor). Dia juga mendesain huruf yang diberi nama Didot.

Giambattista Bodoni (1740 – 1813)

Seorang ahli cetak dan perancang huruf dari Italia, *Giambattista Bodoni*, diangkat oleh *The Duke of Parma* untuk memimpin perusahaan percetakannya. Bodoni bertugas menjadi pengawas saat perusahaan percetakannya menggarap order sebuah penerbitan dalam edisi sangat mewah dari karya *Homer's Illiad* serta karya-karya klasik lainnya. Dia juga mencetak edisi peringatan dari *Lord Prayer* (tembang puji-pujian) yang dicetak dalam 155 bahasa. Bodoni dikenal sebagai desainer modern yang pertama dengan karyanya berupa *Roman Style* dengan nama Bodoni Book. Huruf yang didesain pada tahun 1798 adalah desain yang memiliki kontras antara bagian stroke yang tebal dan tipis, juga bentuk serif yang lurus.

Aldus Manutius (1450 – 1515)

Seorang ahli di bidang percetakan. Pada tahun 1490, dengan dukungan dana dari Prince of Carpi, ia mendirikan sebuah perusahaan percetakan di Venice untuk menerbitkan naskah-naskah dalam bahasa Latin Klasik dan Yunani berbentuk buku berukuran kecil yang kemudian kita kenal sebagai buku saku hingga kini. Pada tahun 1500 ia menciptakan huruf miring yang kemudian kita sebut Italic (karena berasal dari seorang ahli dari Italia). Huruf italic ini awalnya lebih ramping dibandingkan huruf roman biasa.

Penemuan tersebut menurunkan harga buku sehingga lebih murah jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun setelah segala sesuatu berkembang, factor penghematan dalam pemakaian space untuk huruf tidak lagi menjadi factor yang dominan. Orang-orang yang

bergerak di bidang percetakan menemukan kelemahan dalam penggunaan body text dengan menggunakan huruf italic karena jenis huruf ini lebih sulit dibaca dibandingkan huruf roman.

William Caslon (1692 – 1766)

Seorang typefounder Inggris. Dia memulai karirnya di London sebagai pengukir (*engraver*) cetak. Selanjutnya ia membuka perusahaan yang khusus memproduksi karya huruf (*typefoundary*) yang sangat memperhatikan sifat *eligibility* (kejelasan), *readability* (keterbacaan), serta *simplicity* (kesederhanaan bentuk huruf). Hasil karya itu memungkinkan penggunaan huruf cetak berukuran lebih kecil sehingga satu halaman mampu memuat lebih banyak teks.

Frederic William Goudy (1865 – 1947)

Ia berasal dari Amerika Serikat dan memulai bisnis di bidang akuntan. Tahun 1895, ketika pindah ke Chicago, ia bekerja di bidang percetakan dan mulai merancang huruf. Ia mulai mendirikan perusahaannya sendiri dan menamainya Village Press di Park Ridge, Illinois tahun 1903. Oleh karena bisnisnya berkembang, ia pindah ke New York pada 1906, dan meneruskan usahanya di sana. Dua tahun kemudian ia berhasil memiliki rumah di daerah Marlboro, New York. Di sini usahanya semakin berkembang. Ia mendesain lebih dari 100 typeface baru. Di antaranya yang masih populer hingga saat ini adalah *Camelot*, *Forum*, *Goudy*, *Goudy Old Style*, *Kennerley*, *Titling*, dan *Village*. Ia menerima penghargaan di bidang Graphic Art, termasuk di antaranya medali emas dari *Institute of Graphic Arts* dan *American Institute of Architects*. Ia juga

menulis beberapa buku di antaranya *A Half Century of Type Design and Typography 1895 – 1945*.

Eric Gill (1882 – 1940)

Nama yang sesungguhnya adalah Gill (Arthur) Eric Rowton. Dia adalah seorang type designer dan penulis asal Inggris. Ia membuat ukiran baru yang ikut dipamerkan di sebuah pameran di London pada tahun 1911. Dua tahun kemudian dia bergabung dengan sebuah Gereja Katolik Roma. Dalam periode tersebut Eric Gill melahirkan karya ukiran yang sangat bagus berupa salib bergambar Yesus yang hingga kini terpasang di London's Westminster Cathedral. Pekerjaan itu selesai pada tahun 1918. Karya ukiran lain dipasang di War Memorial Universitas Leeds yang dibuat pada 1922 – 1923.

Eric Gill memulai karir sebagai pencipta huruf sejak tahun 1925 dengan menghasilkan huruf Perpetua dan tahun 1927 menghasilkan Gill Sans Serif. Keduanya menjadi huruf yang tetap digemari hingga kini. Gill Sans adalah satu dari 10 font yang paling sering dipakai.

John Warnock

Dia adalah pencipta font *Warnock Pro*. Dia adalah satu-satunya typefounder paling terkenal abad ini. Warnock menjabat President sekaligus *Chief of Executive* dari *Adobe Corporation* pada akhir dasawarsa 90-an hingga awal 2000. Dia pensiun dari Adobe pada tahun 2001 dan tetap sebagai ahli dari perusahaan raksasa yang beraset 1.2 milyar dollar Amerika atau setara dengan 12 triliun rupiah serta mempekerjakan 3043 tenaga kerja (pada tahun 2001). Perusahaan yang dipimpinnnya berkembang sangat pesat setelah dia membeli Aldus

Corporation yang memiliki Page Marker yang dipertahankan hingga versi 7 dan mematikan Aldus Photostyler karena prospeknya tidak sebagus Photoshop. Pada tahun 2004, Adobe juga membeli Macromedia yang terkenal dengan Macromedia FreeHand dan Macromedia Flash. Macromedia Freehand berhenti hingga versi 11 dan Macromedia Flash berhenti hingga versi 8. Versi berikutnya menggunakan nama Adobe Flash 9. Itulah puncak teknologi percetakan (dan publikasi) yang berhasil dicapai John Warnock bersama Adobe karena karya-karyanya berhasil menguasai teknologi di dunia percetakan dan publikasi seantero dunia sebagai standard professional. Adobe menguasai (menjadi pemilik) sebagian besar hak cipta font yang ada.

B. Huruf sebagai perangkat komunikasi visual

Salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah berkomunikasi, baik itu dalam melakukan kegiatan belajar, bekerja maupun bermain. Secara tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan partisipan dan kegiatan berkomunikasi, baik kepada sipengirim pesan maupun si penerima pesan. Pengalaman visual dan referensi yang dimiliki oleh sipenglihat. Penggunaan bahasa tulis yang baik dan tepat dapat mengurangi atau bahkan menghindari terjadinya distorsi dalam berkomunikasi. Bertahun-tahun, bahasa tulis sebagai perangkat / symbol merupakan perangkat komunikasi yang cukup efektif untuk digunakan.

Huruf merupakan bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar dalam membangun sebuah kata atau kalimat.

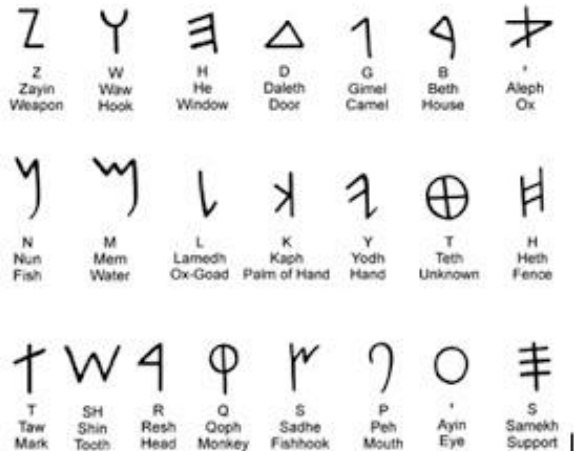
Rangkaian huruf dalam suatu kata atau kalimat tidak saja dapat memberikan makna pada suatu objek / gagasan, tapi juga bisa menyuarakan citra / kesan secara visual. Pengetahuan mengenai huruf dapat dipelajari dalam sebuah disiplin seni yang disebut tipografi (*typography*).

1. Evolusi Bahasa Tulis

Bahasa tulis merupakan salah satu indikator yang membedakan antara masa awal sejarah dan prasejarah. Perkembangan bahasa tulis bermula sejak sebelum Masehi, di mana awalnya manusia menggunakan gambar untuk berkomunikasi. Bangsa Afrika dan Eropa mengawalinya pada tahun 3500-4000 sebelum Masehi dengan membuat lukisan di dinding gua. Namun ini bukan saja awal dari lahirnya sebuah media penting seni visual, namun juga merupakan awal munculnya media verbal pada system komunikasi dalam peradaban manusia. Pada masa itu gambar maupun lukisan dijadikan sebagai salah satu sarana utama dalam suatu komunikasi, baik sebagai media untuk mentransmisikan informasi maupun kagiatan untuk kegiatan ritual.

Perkembangan cara berkomunikasi melalui tanda dan gambar berkembang terus. Sekitar tahun 3100 SM, bangsa Mesir menggunakan *piktogram* sebagai simbol-simbol yang menggambarkan sebuah objek. Komunikasi dengan menggunakan gambar berkembang dari *piktogram* hingga *ideograf*, berupa simbol-simbol yang merepresentasikan gagasan yang lebih kompleks serta konsep abstrak yang lain.

Tahun 1300 SM, **Sistem alfabet Phoenician** pertama kali diperkenalkan. Sistem alfabet ini kemudian disebut sebagai **Phonograph** (bahasa tulis yang dapat dibunyikan dan memiliki arti).



Alfabet ini terdiri dari 23 simbol yang sangat sederhana dan terbatas hanya sebagai perwakilan bunyi. Sebagai contoh, huruf pertama dari alfabet Phoenician berupa gambar sederhana dari kepala Banteng, yang dalam bahasa mereka disebut Aleph, dan kemudian kata ini mewakili bunyi dari huruf 'A'. Bangsa Yunani kemudian mengadaptasi sistem alfabet ini ke dalam struktur anatomi huruf yang lebih teratur dengan menerapkan bentuk-bentuk geometris. Perkembangan yang terpenting dari sistem alfabet ini adalah penerapan pola membaca dari kiri ke kanan (Alfabet Phoenician dari kanan ke kiri). Istilah alfabet (*Alphabet*) berasal dari singkatan 2 huruf pertama dari sistem alfabet Yunani, yaitu *Alpha* dan *Beta*.

Sistem alfabet kemudian berkembang hingga akhir bangsa Romawi menyempurnakannya ke dalam bentuk huruf yg sebagaimana kita kenal dan kita gunakan sekarang.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

2. Perkembangan perangkat dan Media

Manusia telah mengupayakan berbagai cara terbaik untuk dapat berkomunikasi lewat tulisan, melalui penggunaan berbagai perangkat dan media. Sejak masa prasejarah, lukisan dinding di goa ditorehkan dengan arang, dan *picthograph* dibuat diatas kepingan tanah liat, hingga bangsa mesir akhirnya menemukan kertas yang terbuat dari tanaman *papyrus*. Bangsa cina memberkontribusi yang penting dicatat yaitu, pada tahun 105, dengan hadirnya *Ts'ai Lun*, seorang ahli pembuat kertas. Sebelum mereka menulis diatas selembur kayu dengan menggunakan pena bambu, kemudian pada abad ke 7 bangsa cina menemukan teknik cetak timbul dengan menggunakan tinta.

Ketika perguruan tinggi pertama kali berdiri di eropa pada awal melinium kedua, buku menjadi tuntutan yang sangat tinggi. Sedangkan teknologi cetak belum ditemukan, sehingga harus disalin dengan menggunakan tangan dengan kurun waktu berbulan-bulan. Guna memenuhi tuntutan kebutuhan penyalinan berbagai buku yang semakin meningkat serta untuk mempercepat kerja para penyalin (*scribes*), maka lahirlah huruf *Blackletter Script*, berupa huruf kecil yang dibuat dengan tipis-tebal dan ramping. Effisiensi dapat terpenuhi lewat bentuk huruf ini

karena ketipis-tebalnya dapat mempercepat kerja penulisan dan bentuknya yang indah dan ramping, sehingga dalam satu halaman buku dapat dituliskan huruf lebih banyak.

Penemuan mesin cetak dengan sistem *movable type* pada tahun 1450 oleh Joham Gensfeich Gutenberg dari Jerman, telah membawa banyak perubahan yang pesat dalam sejarah tipografi, terutama teknik pencetakan, pengukuran, serta produksi.

Kemajuan teknologi selanjutnya terjadi pada tahun 1984 ketika *Adobe Systems* merilis *PostScript Font* dan di tahun 1991 *Apple Computer* dan *Microsoft Corporation* mengeluarkan *TrueType Font*. Kedua jenis huruf ini adalah huruf elektronik atau yang sering disebut *font*. Huruf digital sesungguhnya berupa bahasa komputer yang berfungsi menterjemahkan kode-kode untuk menghasilkan tampilan bentuk huruf yang sempurna baik di layar monitor maupun saat dicetak.

Hadirnya beragam jenis personal komputer dan perangkat lunak yang semakin canggih, serta meningkatnya apresiasi dari para perancang grafis dan masyarakat umum. Sehingga lonjakan kebutuhan terhadap huruf digital. Hal ini juga salah satu pemicu lahirnya industri perancangan dan produksi huruf digital, yang produknya banyak digunakan untuk media cetak dan web. Hanya dengan personal komputer *type designer* dapat merancang berbagai jenis huruf baru dengan waktu lebih singkat dibanding masa-masa huruf dibuat dengan manual.

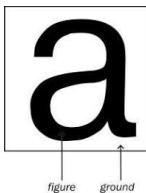
Pertanyaan Dan Diskusi:

1. Apakah yang disebut dengan Tipografi ?
2. Apakah yang disebut dengan Sistem *Alphabet Phoenician* ?
3. Mengapa Huruf sebagai perangkat komunikasi visual ?
4. Apakah perbedaan *PostScript Font* dan *TrueType Font* ?
5. Apakah yang disebut *Pictograph* ?

Tujuan Instruksional:

1. Mampu Menjelaskan Anatomi Huruf
2. Mampu Menjelaskan Jenis-jenis Huruf
3. Mampu Menjelaskan perbedaan dan klasifikasi huruf serta mampu mengelompokkan huruf berdasarkan refrensinya

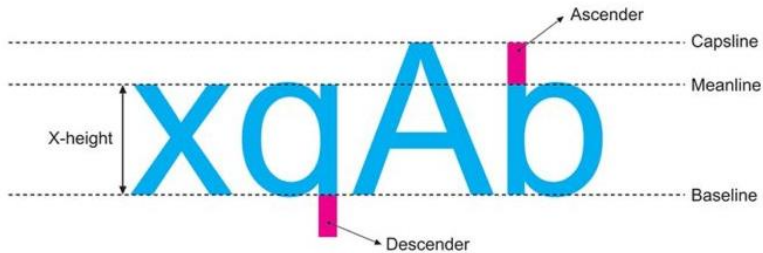
Setiap bentuk huruf dalam sebuah alpabet memiliki keunikan fisik yang menyebabkan mata kita dapat membedakan antara huruf ‘m’ dengan huruf ‘p’ atau ‘C’ dengan ‘Q’. Keunikan ini disebabkan oleh cara mata kita melihat korelasi antara komponen visual yang satu dengan yang lain. Tahun 1900 pakar psikologi dari Jerman dan Australia dapat menformulasikan sebuah teori yang dikenal dengan teori Gestalt. Teori ini berbasis pada ‘*pattern seeking*’ dalam perilaku manusia. Setiap bagian gambar dapat dianalisis dan dievaluasi sebagai komponen yang berbeda. Salah satu hukum persepsi dari teori ini membuktikan bahwa untuk mengenal atau ‘membaca’ sebuah gambar diperlukan adanya kontras antara ruang positif yang disebut *figure* dan ruang negatif yang disebut *ground*.



Langkah awal untuk mempelajari tipografi adalah mengenali atau memahami anatomi huruf.

A. Anatomi Huruf

Gabungan seluruh komponen dari suatu huruf merupakan identifikasi visual yang dapat membedakan antar huruf yang satu dengan yang lain. Setiap huruf memiliki ciri tersendiri, namun secara garis besar anatomi huruf adalah sebagai berikut :

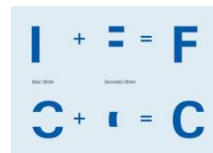


Ascender : Stroke vertikal ke atas yang ditemukan pada huruf kecil yang membentang di atas x-height dari jenis huruf tersebut.

- ***Meanline*** : batas atas dari huruf kecil pada suatu huruf, tetapi tidak termasuk ascender suatu huruf.
- ***X-Height*** : Tinggi utama huruf kecil, khususnya x huruf kecil, tidak termasuk ascenders dan descenders.
- ***Baseline*** : Garis tak terlihat di mana suatu huruf didudukan, atau batas bawah suatu huruf tanpa descender.
- ***Descender*** : Sebuah stroke vertikal ke bawah yang ditemukan pada huruf kecil yang memanjang di bawah baseline.
- ***Capline*** : sebuah garis maya lurus horisontal yang menjadi batas dari bagian teratas dari setiap huruf besar.

B. Bentuk Huruf

Setiap individu huruf, angka, dan tanda baca dalam tipografi disebut sebagai *character*. Seluruh *character* secara optis rata dengan *baseline*. Tinggi dari badan huruf kecil secara optis rata dengan *x-height*. Setiap *character* huruf besar ataupun kecil memiliki batang (*stem*) yang pada bagian ujung-ujungnya dapat ditemukan beberapa garis akhir sebagai penutup yang disebut terminal. Pada dasarnya setiap huruf terdiri dari kombinasi berbagai guratan garis (*strokes*) yang terbagi menjadi dua, yaitu guratan garis dasar (*basic stroke*) dan guratan garis sekunder (*secondary stroke*).



Apabila ditinjau dari sudut geometri, maka garis dasar yang mendominasi struktur huruf dalam alphabet dapat dibagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu :

- Kelompok garis tegak datar : E, F, H, I, L, T
- Kelompok garis tegak miring : A, K, M, N, V, Z, X, Y, W
- Kelompok garis tegak lengkung : B, D, G, J, P, R, U
- Kelompok garis lengkung : C, O, Q, S

Sedangkan, apabila ditinjau dari jenis huruf dan keunikan didalamnya, dapat dibedakan menjadi 5 kelompok, yaitu :

- a.** Huruf tidak berkait (*Sans Serif*)
 - Tidak memiliki kait (hook/terminal) hanya tangkai dan batang saja.
 - Ujungnya berbentuk tajam atau tumpul.
 - Sifatnya kurang formal dan sederhana.
 - Sangat mudah dibaca.
 - Contoh : *Arial, avant grade, MS sans Serif*, dll.
- b.** Huruf berkait (Serif)
 - Memiliki terminal
 - Sifatnya formal, elegan, mewah, anggun.
 - Kurang mudah dibaca.
 - Contoh : *Times New Roman, Garamond, MS Serif*.
- c.** Huruf tulis (Script)
 - Setiap huruf terkait seperti tulisan tangan atau tegak bersambung
 - Sifatnya anggun, eksklusif, romantic, tradisional.
 - Sulit dibaca jika terlalu kecil dan banyak.
 - Contoh : *Shelley allegro, Bradley hand, lucida handwriting*, dll.
- d.** Huruf dekoratif
 - Setiap huruf nya dibuat secara detail dan komplit.
 - Sifatnya mewah, bebas, anggun, tradisional, istimewa.
 - Sangat sulit dibaca, gunakan hanya sebagai alternative drop cap.
 - Contoh : *English, Augsburg initial*, dll.
- e.** Huruf *monospace*

- Identik dengan serif atau sans serif tapi jarak antar huruf disamakan.
- Sifatnya formal, sederhana, futuristic, kaku.
- Mudah dibaca tetapi kurang rapi.
- Contoh : *Courier*.

Huruf memiliki dua ruang dasar bila ditinjau dalam hukum persepsi dari teori *Gestalt*, yaitu *figure* dan *ground*. Apabila kita menelaah keberadaan ruang negative dari seluruh huruf maka secara garis besar dapat di pecah menjadi tiga kelompok, yaitu :

- a. Ruang negative bersudut lengkung : B, C, D, G, O, P, Q, R, S, U
- b. Ruang negative bersudut persegi empat : E, F, H, I, L, T
- c. Ruang negative bersudut persegi tiga : A, K, M, N, V, W, X, Y, Z



Perhitungan tinggi fisik huruf memiliki azas optikal-matematis, dalam pengertian bahwa dalam perhitungan angka, beberapa huruf dalam alfabet memiliki tinggi yang berbeda-beda, namun secara optis keseluruhan huruf tersebut terlihat sama tinggi. Huruf yang memiliki bentuk lengkung dan segitiga lancip pada bagian teratas atau terbawah dari badan huruf akan memiliki bidang lebih dibandingkan dengan huruf

yang memiliki bentuk datar. Apabila beberapa huruf tersebut dicetak secara berdampingan akan tercapai kesamaan tinggi secara optis.

Dalam kaitannya anatomi font maka ada beberapa istilah didalamnya, yaitu:

- a. *ARM* : Sebuah stroke horisontal tidak terhubung pada satu atau kedua ujungnya pada huruf.
- b. *STEM* : Sebuah vertikal stroke utama (tiang utama) pada huruf.
- c. *OUNTER* : Sepenuhnya atau sebagian tertutup ruang dalam huruf.
- d. *STROKE (Diagonal Stroke)* : Sebuah stroke miring pada huruf.
- e. *SHOULDER* : Sebuah stroke melengkung yang berasal dari batang huruf.
- f. *APEX* : sebuah titik puncak dari sebuah huruf, biasanya terdapat di huruf capital 'A'.
- g. *SPINE* : Sebuah proyeksi kecil dari stroke melengkung pada huruf.
- h. *BOWL* : Sebuah stroke melengkung yang membungkus counter huruf.
- i. *EAR* : Sebuah stroke kecil proyeksi dari mangkuk kanan atas dari beberapa huruf 'g' kecil.
- j. *EYE* : Sebuah ruang tertutup yang mengacu dan berbentuk seperti mata.
- k. *SERIF* : "Kaki" atau non-struktural rincian di ujung beberapa stroke pada huruf.

- l. BRACKET : sebuah siku segitiga dari kaki-kaki pada ujung beberapa stroke pada huruf.
- m. CROSSBAR : Sebuah stroke horizontal yang jadi penyangga atau penghubung suatu huruf.
- n. TAIL : Sebuah stroke menurun, sering dekoratif yang menjadi ekor pada suatu huruf.
- o. LOOP : Counter tertutup atau sebagian tertutup di bawah baseline yang menjadi bagian bawah huruf kecil ‘g’.
- p. LINK : Sebuah stroke yang menghubungkan mangkuk atas dan bawah ganda pada huruf kecil ‘g’.
- q. LEG : Sebuah lengan kaki yang terdapat pada kemiringan huruf diatas kaki-kakinya yang terpasang di satu ujung dan ujung lain.
- r. FOOT : Sebuah kaki yang menumpu dari lengan kaki pada kemiringan suatu huruf yang terpasang di satu ujung dan ujung lain.

Penggunaan Jenis huruf (*typeface*) dan huruf (*font*) sering berkaitan, bagaimanapun, jenis huruf adalah perancangan karakter yang dipersatukan oleh sebuah kesamaan poperti secara visual, sementara itu font adalah satu perangkat lengkap karakter dari tiap pembuatan desain seseorang, ukuran, bentuk, atau tipe corak.

Jika Kita mencoba untuk membedakan Helvetica dari Times Romawi, perbedaannya jelas. Dalam kasus lain, namun – khususnya antara desain teks yang memiliki karakteristik yang sama – perbedaan itu dapat halus dan sulit bagi mata yang kurang berpengalaman untuk melihat. Salah satu langkah penting dalam pelatihan mata Kita untuk melihat detail

yang menetapkan satu desain terpisah dari yang lain adalah untuk memeriksa anatomi karakter yang membentuk alfabet.

Pertanyaan Dan Diskusi:

1. Sebutkan bagian-bagian dari huruf ?
2. Sebutkan stilah-istilah terkait dengan anatomi huruf ?
3. Sebutkan 5 pembagian jenis huruf ?
4. Apakah yang dimaksud ruang negatif dalam huruf ?

Tujuan instruksional:

1. Mampu Menjelaskan Pengukuran Huruf
2. Mampu Menjelaskan tentang Jarak huruf
3. Mampu Menjelaskan jarak Kata dan jarak Baris

A. Pengukuran Huruf

Susunan huruf-huruf pada sebuah naskah, buku, majalah dan sebagainya memiliki suatu disiplin dalam pengukuran dan proporsi. Hal tersebut mencakup :

a. Relative Measurement

- pengukuran tinggi huruf
- panjang baris huruf

b. Spacing Measurement

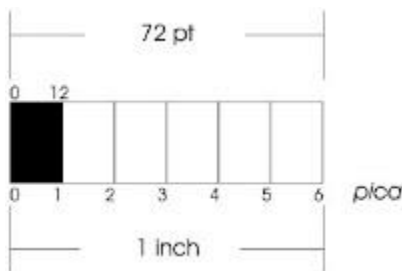
- jarak antara huruf yang satu dengan yang lain (kerning)
- jarak antar baris (leading)
- jarak antar kata (word spacing/tracking)

Relative Measurement

Tiga dasar sistem pengukuran dalam tipografi adalah point (biasa disingkat dengan pt), pica (dibaca : paika), dan unit. Point digunakan untuk mengukur tinggi huruf, sedangkan pica digunakan untuk mengukur panjang baris.

Pengukuran dari lebar per satuan huruf serta jarak antar huruf dihitung dengan satuan unit. Perhitungan unit hanya digunakan dalam proses yang menggunakan teknologi *phototype setting* dan *digital composition teknologi* yang digunakan untuk pengetikan dan pencetakan huruf agar dapat mendapatkan hasil cetak yang tajam dan presisi.

Ukuran huruf umumnya berkisar antara 4 sampai dengan 72 point. Di atas 12 point biasanya digunakan untuk display atau judul, sedang di bawah ukuran itu digunakan untuk teks.



72 point = 6 pica = 1 inch

(1 inch = 2.539 cm)

12 point = 1 pica



Acuan pengukuran tinggi sebuah huruf bukan dihitung dari tinggi huruf yang telah tercetak namun dihitung dari kedalaman body size.

Spacing Measurement

Istilah spasi sering digunakan dalam pekerjaan pengetikan naskah yang berarti interval antarelemen tipografi yang mencakup jarak antar huruf (*kerning*), jarak antarkata (*word spacing*) dan jarak antarbaris (*leading*).

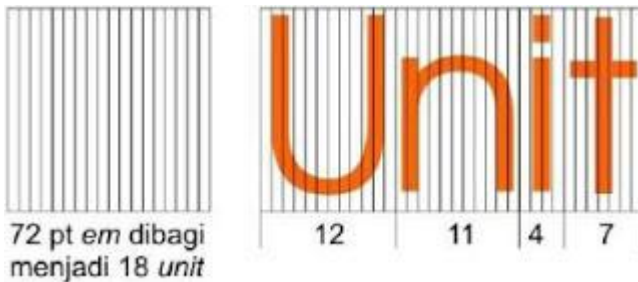
B. Jarak Antar Kata

Teknik tradisional yang digunakan untuk pengukuran ruang jarak antarkata adalah penyisipan potongan metal (*quad*) yang diletakkan di antara huruf yang satu dengan yang lain. Sebuah quad berbentuk persegi empat yang merupakan kotak sebesar ukuran huruf. Quad memiliki satuan yang disebut sebagai em. Ukuran dari setengah em adalah en. Apabila huruf dengan ukuran 10 pt maka em-quad-nya berukuran 10 pt x 10 pt. Untuk memperjelas gambaran tentang teknik tradisional ini, berikut adalah contoh penggunaan dengan satuan em dan en.

Em	18 pt em	Typography like other arts
En	18 pt en	Typography like other arts
M/3	M/3 18 pt	Typography like other arts
M/4	M/4 18 pt	Typography like other arts

C. Jarak Antar Huruf

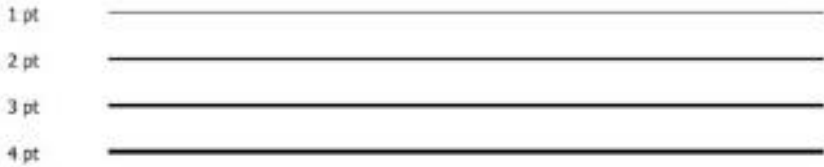
Pengukuran jarak antahuruf (kerning) dalam phototypesetting dan digital composition dihitung dengan system unit. Sistem ini tidak memiliki acuan pengukuran yang tetap, dalam pengertian bahwa unit memiliki nilai yang berbeda-beda tergantung kepada sistem yang digunakan. Em berupa kotak seukuran besarnya huruf, kemudian bila kotak ini dibagi menjadi beberapa segmen yang sama besar, maka setiap segmen ini disebut sebagai unit. Sebuah huruf ‘U’ dapat memiliki lebar 12 unit, sementara huruf ‘t’ dapat memiliki lebar 6 unit.



D. Jarak Antar Baris

Pengukuran jarak antarbaris (*leading*) dihitung dengan menggunakan satuan point. Teknik tradisional memakai lembaran metal yang

disisipkan di antara baris. Lembaran metal ini memiliki ketebalan yang beragam.



Pertanyaan Dan Diskusi:

1. Apakah yang dimaksud *Relative Measurement* ?
2. Apakah yang dimaksud *Spacing Measurement* ?
3. Apakah perbedaan ukuran font dengan Unit, point dan Pica?
4. Apakah yang dimaksud *digital composition teknologi*?

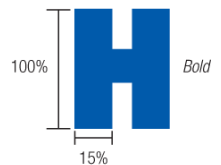
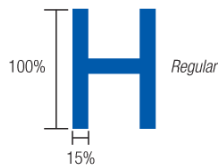
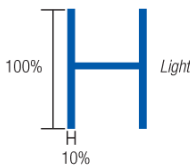
4

KELUARGA HURUF

Tujuan Instruksional:

1. Mampu Menjelaskan Struktur huruf
2. Mampu Memahami tiga bentuk pengembangan huruf
3. Mampu Memahami kelengkapan karakter dalam *alphabet*

Keluarga huruf terdiri atas berbagai kembangan yang berakar dari struktur bentuk dasar (*regular*) sebuah alphabet dan setiap perubahan berat huruf masih memiliki kesinambungan bentuk. Perbedaan tampilan yang pokok dalam keluarga huruf dibagi menjadi tiga bentuk pengembangan, yaitu: berat, proporsi, dan kemiringan.



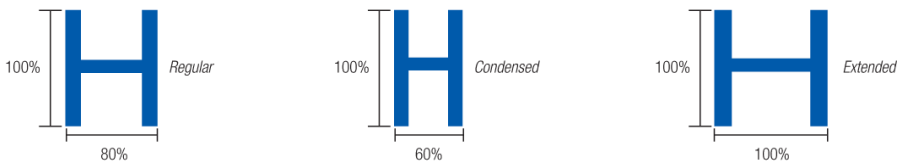
A. Berat

Perubahan berat dari struktur bentuk dasar huruf terletak pada perbandingan antara tinggi dari huruf yang tercetak dengan lebar stroke. Bila ditinjau dari berat huruf, maka anggota dari keluarga huruf ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok pokok, yaitu: light, regular, dan bold. Setiap anggota keluarga huruf baik light, regular, dan bold memiliki kesamaan ciri fisik, namun, dengan tampilnya perbedaan berat dapat

memberikan dampak visual yang berbeda. Seperti contoh, huruf bold karena ketebalannya memiliki potensi yang kuat dalam menarik perhatian mata. Biasanya kelompok huruf bold ini banyak sekali digunakan untuk judul (*Headline*) sebuah naskah, baik untuk iklan, poster, maupun media terapan lainnya. Untuk mendapatkan gambaran terhadap perubahan berat huruf yang deal.

B. Proporsi

Perbandingan antara tinggi huruf yang tercetak dengan lebar dari huruf tu sendiri dapat dibagi menjadi tiga kelompok bila ditinjau dari perbandingan proporsi terhadap bentuk dasar huruf tersebut, pembagiannya adalah *condensed*, *regular*, dan *extended*. Kelompok huruf-huruf condensed dapat terakomodasi lebih banyak dalam sebuah bidang atau ruang. Namun, huruf-huruf ini apabila dicetak untuk keperluan naskah dalam jumlah yang panjang akan dapat melelahkan mata. Huruf-huruf condensed dan extended biasanya layak diterapkan untuk teks yang pendek, seperti untuk *headline* ataupun sub-judul (*subhead*).



KELOMPOK PROPORSI	TINGGI HURUF YANG TERCETAK	LEBAR HURUF
EXTRA-CONDENSED	100%	40%
CONDENSED	100%	60%
REGULAR	100%	80%
EXTENDED	100%	100%
EXTRA EXTENDED	100%	120%

C. Kemiringan

Huruf yang tercetak miring dalam terminology tipografi disebut italic. Huruf ini biasanya digunakan untuk memberikan penekanan pada sebuah kata. Disamping itu, huruf-huruf ini juga dipakai untuk menunjukkan stilah atau kata yang berasal dari bahasa asing. Umumnya, huruf italic digunakan untuk teks dalam jumlah yang tidak terlalu panjang, seperti untuk keterangan gambar (*caption*), highlight dari naskah (*copy blurb*) serta kadang juga digunakan sebagai headline atau sub-head. Apabila kita perhatikan secara seksama, huruf italic dirancang dengan sudut kemiringan tertentu untuk mencapai toleransi terhadap kenyamanan mata kita dalam membacanya. Sudut kemiringan yang terbaik adalah 120 . Mata kita akan sulit mengidentifikasi huruf italic apabila sudut kemiringan lebih kecil dari 120 . Sebaliknya, apabila sudut kemiringan lebih besar dari 120 akan mempengaruhi keseimbangan bentuk huruf.



D. Set Characters

Setiap alphabet memiliki berbagai character yang terdiri dari huruf besar atau yang disebut upper case (sering juga disebut dengan capitals atau caps) dan huruf kecil atau yang disebut lower case. stilah ini berasal dari subsistem teknologi mesin cetak yang awalnya ditemukan oleh Johan Gutenberg. Pada masa itu cetakan huruf yang berupa potongan-potongan blok metal disimpan dalam sebuah kotak yang disebut dengan type case. Huruf besar disimpan didalam kotak pada bagian atas (*upper case*), sedangkan huruf kecil diletakkan pada bagian bawah dari kotak (*lower case*).

Kelengkapan *character* dalam sebuah *alphabet* (*set characters*) biasanya memiliki *upper case* yang berjumlah 26 dan *lower case* dalam jumlah yang sama. Selain *upper case* dan *lower case* masih terdapat berbagai jenis character yang melengkapi sebuah alphabet . Sebagai catatan, setiap jenis huruf digital memiliki jumlah character yang berbeda-beda, hal ini tergantung pada seberapa banyak si perancang huruf mendesain jumlah character. Satu set characters yang lengkap biasanya terdiri dari lebih 200 jenis character. Penambahan *character* seperti *ligatures* disebut sebagai *expert set characters*. Berikut adalah jenis-jenis *character* tambahan selain *upper case* dan *lower case*.

<i>Ligatures</i>
fi fl Æ Œ æ œ
<i>Modern Figures</i>
H 123456789
<i>Old Style Figures</i>
Ha 123
<i>Foreign Accents</i>
ß Ç Å Î Ï Ò Ó

Ligatures

Dua buah character atau lebih yang digabungkan menjadi kesatuan unit. Seperti : fi, fl, Æ, Œ, æ, œ

Modern Figures

Angka-angka yang memiliki ketinggian yang sama dengan upper case. Modern figures sering juga disebut sebagai lining figures.

Old Style Figures

Angka-angka yang memiliki ketinggian yang sama dengan meanline dari lower case.

Foreign Accents

Character yang melengkapi sebuah set characters dalam sebuah bahasa tertentu, seperti beberapa tanda baca atau huruf-huruf tertentu seperti yang terdapat dalam bahasa Jerman atau Prancis.

Font: Yu Gothic		Subject:																																			
!	"	#	\$	%	&	'	()	*	+	,	-	.	/	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	:	;	<	=	>	?	@	A	B	C	D			
E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	[¥]	^	_	`	a	b	c	d	e	f	g	h	i	
j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w	x	y	z	{		}	~		ı	¢	£	¤	¥	¦	§	¨	©	ª	«	¬	®	¯		
°	±	²	³	´	µ	¶	·	¸	¹	º	»	¼	½	¾	¿	À	Á	Â	Ã	Ä	Å	Æ	Ç	È	É	Ê	Ë	Ì	Í	Î	Ï	Ð	Ñ	Ò	Ó		
Ô	Õ	×	Ü	Ý	Þ	ß	à	á	â	ã	ä	å	æ	ç	è	é	ê	ë	ì	í	î	ï	ð	ñ	ò	ó	ô	õ	ö	÷	ø	ù					
ú	û	ü	ý	ÿ	Ā	ā	Ă	ă	Ą	ą	Ć	ć	Ĉ	ĉ	Ċ	ċ	Č	č	Ď	ď	Đ	đ	Ē	ē	Ĕ	ė	Ė	ė	Ę	ę	Ĝ	ĝ	Ğ	ğ			
ġ	Ģ	ģ	Ĥ	ĥ	Ħ	ħ	İ	ı	Í	í	Ĳ	ĳ	Ĵ	ĵ	Ķ	ķ	ĸ	Ĺ	ĺ	Ł	ł	Ł	ł	Ł	ł	Ł	ł	Ł	ł	Ł	ł	Ł	ł	Ł	ł	Ł	ł

Pertanyaan Dan Diskusi:

1. Sebutkan alasan mengapa huruf tu dicetak **Tebal**, **CAPITAL**, dan *Miring*?
2. Sebutkan 3 bentuk perbedaan pengembangan dalam keluarga huruf ?

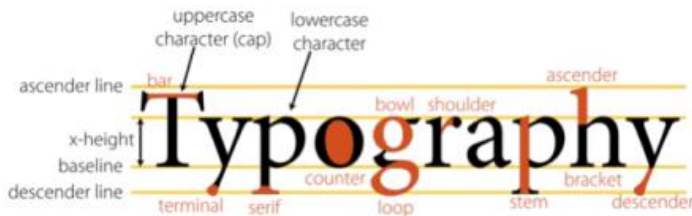
KLASIFIKASI HURUF

5

Tujuan Instruksional:

1. Mampu memahami penegasan huruf dalam typografi
2. Mampu Memahami Anatomi huruf
3. Mampu Memahami klasifikasi huruf

Huruf merupakan bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja dapat memberikan makna yang mengarah pada sebuah objek atau gagasan, tapi juga menyuarakan suatu kesan secara visual.



Huruf memiliki bentuk yang berbeda-beda, tetapi secara umum memiliki anatomi yang sama. Anatomi huruf secara umum dapat dilihat pada gambar di atas. Ketika menggunakan aplikasi pengolahan kata seperti Microsoft Word, kita dapat melihat berbagai jenis font atau huruf yang dapat digunakan. Dalam lingkup Typografi, huruf-huruf tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis. Keempat jenis huruf tersebut adalah

A. Huruf Serif

Huruf Serif adalah huruf yang memiliki tambahan garis kecil pada tiap ujung-ujung hurufnya. Serif berasal dari abjad Latin dengan inskripsi huruf-kata yang diukir pada batu di zaman kuno Romawi. Penjelasan diusulkan oleh Pastor Edward Catich dalam bukunya *The Origin of the Serif* (1968) bahwa ketika garis huruf Romawi pertama kali dicat ke batu, pemahat batu menambahkan tanda di ujung stroke dan sudut huruf sehingga menciptakan serif. Teori lain adalah bahwa serif dirancang untuk merapikan ujung garis karena mereka dipahat pada batu.



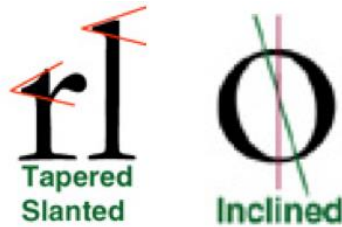
Huruf Serif

Huruf serif terbagi lagi menjadi tiga jenis yaitu Serif Old Style, Serif Transitional dan Serif Modern.

Serif Old Style

Huruf Serif Old Style dibuat berdasarkan prasasti Romawi kuno dan dikembangkan oleh tipografer era Renaissance untuk menggantikan jenis Blackletter. Jenis font untuk huruf ini umumnya ditandai dengan kontras yang rendah antara *strokes* tebal dan tipis, serif berbentuk sudut

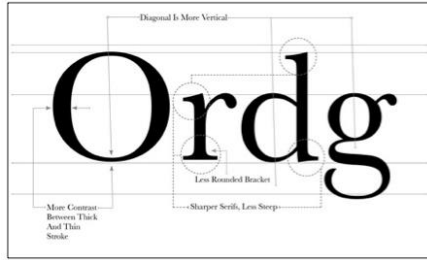
lancip dan sumbu simetri yang miring ke kiri. Contoh font yang termasuk kategori Serif Old Style antara lain adalah **Bembo**, **Garamond**, **Goudy**, **Palatino** dan **Times**.



Karakteristik Serif Old Style

Serif Transitional

Huruf Serif Transitional memiliki karakteristik yang berada di antara Serif Old Style dan Modern. Font pada huruf ini memiliki kontras yang lebih terlihat pada bagian *strokes*-nya dibandingkan jenis Old Style, lowercase serif yang hampir horizontal (tidak selancip old style) dan sumbu kemiringan yang hampir vertikal. Contoh font yang termasuk jenis huruf Serif Transitional antara lain adalah **Baskerville**, **Caledonia**, **Caslon** dan **Janson**.



Karakteristik Serif Transitional

Serif Modern

Huruf Serif Modern memiliki karakteristik yang bertolak-belakang dengan Old Style. Font ini memiliki kontras *strokes* yang tinggi, serif yang horizontal dan sumbu simetri yang tegak lurus. Font yang termasuk jenis Serif Modern antara lain adalah **Bodoni**, **Didot** dan **Modern No. 20**.

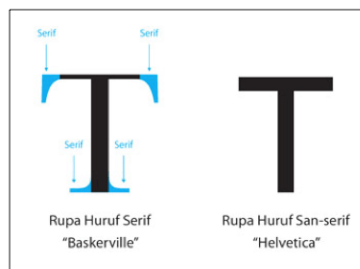


Karakteristik Huruf Modern

B. Huruf Sans Serif

Huruf Sans serif adalah jenis huruf yang tidak memiliki kait pada bagian ujung *strokes*. Kata *sans*, yang berasal dari bahasa Perancis, memiliki arti tanpa, sedangkan *serif* adalah bagian yang berbentuk kait di ujung *strokes*. Rupa huruf Sans Serif dalam beberapa literatur tipografi juga sering disebut *Grotesque* (dalam bahasa Jerman *grotesk*) atau *Gothic*.

Huruf tanpa kait mulai populer pada awal abad ke-20, saat ini huruf tanpa kait sering digunakan sebagai teks pada penggunaan digital dan tampilan di layar komputer, karena tingkat *legibility* dan keterbacaan yang cukup tinggi dibandingkan dengan huruf berkait. Pada penggunaan digital dan layar komputer resolusi rendah, kait pada huruf berkait sering tampak hilang ataupun terlalu besar, sehingga mengganggu tingkat *legibility* dan keterbacaan. Font yang termasuk jenis ini antara lain adalah **Futura**, **Gill Sans**, **Grotesque**, **Helvetica** dan **Universe**.



Huruf Sans Serif

C. Huruf Script

Huruf Script didasarkan pada variasi *strokes* atau goresan yang dihasilkan tinta dari tulisan tangan. Huruf script terbagi lagi menjadi bentuk *formal* atau resmi dan bentuk *cursive* yang lebih *casual*. Font yang termasuk dalam kategori Script antara lain **Brush Script**, **Kaufmann** dan **Mistral**.

Brush Script

Huruf Script

D. Huruf Decorative/ Digital

Huruf Decorative memiliki ciri yang mudah untuk dikenali. Setiap jenis huruf memiliki karakteristik individu dan ciri khas. Penggunaannya dimaksudkan untuk menekankan konten publikasi, menciptakan sebuah tampilan yang memiliki nilai tambah. Font ini biasa digunakan dalam iklan karena sifatnya yang menarik perhatian. Font yang termasuk kategori huruf Decorative antara lain yaitu **Jokerman**, **Papyrus**, **Ravie**, **Showcard Gothic** dan **Snap ITC**.

STENCIL

Huruf Decorative

Pertanyaan Dan Diskusi:

Sebutkan klasifikasi huruf dan berikan contoh penerapan huruf tersebut di sekitar tempat tinggalmu ?

Tujuan Instruksional:

1. Mampu Memahami Perjalanan Gaya Huruf
2. Mampu Memahami Desain Huruf
3. Mampu Memahami Huruf dalam Era Revolusi Industri

Perjalanan desain dan gaya huruf latin mulai diterapkan pada awal masa kejayaan kerajaan *Romawi*. Dalam sejarah perkembangan sejarah *Typografi*, lahirnya desain dan gaya huruf banyak dipengaruhi oleh factor budaya serta teknik pembuatannya, baik yang menggunakan perangkat tradisional maupun teknologi mesin.

Kejayaan kerajaan Romawi di abad pertama yang berhasil menahkukkan *Yunani* membawa peradaban baru dalam sejarah dengan diadabtasi kesastraan, kesenian, agama serta *alphabet Latin* yang dibawa dari *Yunani*. Pada awalnya alphabet latin hanya terdiri dari 21 huruf, yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, V, X. Kemudian Y dan Z ditambahkan dalam alphabet latin untuk mengakomodasi kata yang berasal dari bahasa Yunani. Tiga huruf ditambah J,U dan W dimasukkan pada abad pertengahan. Sehingga keseluruhan huruf alphabet Latin ada 26.

Roman Scripts

Salah satu gaya roman script yang teramat penting adalah *Capitals Qu adrata* yang banyak digunakan pada abad ke-2 hingga abad ke-5. Huruf ini dibuat dengan pena berujung datar, yang merupakan versi kaligrafi dari *Square Capitals*.



Roman Square Capitals

Bangsa Romawi dalam masa kejayaannya banyak membuat bangunan arsitektural berupa monument yang berukiran huruf-huruf. Huruf ini dikenal sebagai

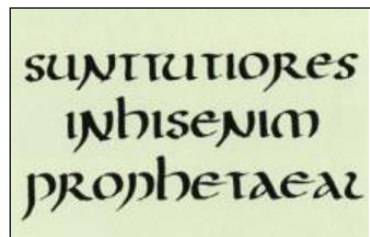


huruf *Square Capitals* dan merupakan cikal bakal dari huruf capital yang digunakan sekarang.



Uncial Scripts

Runtuhnya Romawi pada abad ke-3 menyebabkan terbelahnya kerajaan romawi menjadi dua wilayah, bagian timur dengan peradaban *Byzantium* yang mapan dengan ibukota



Contantinople dan bagian barat terpecah menjadi berbagai perkampungan kecil yang peradabanya hampir punah.

Dua hal yang harus dicatat dalam peradaban ini adalah lahirnya bentuk dan gaya huruf *Uncial Scripts* dan *Half-Uncial Scripts*. Kedua huruf ini

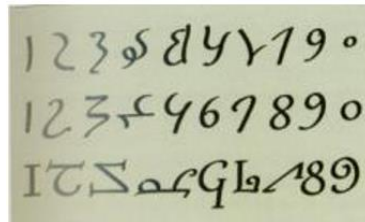
banyak sekali digunakan oleh gereja-gereja pada abad ke-5 sampai dengan abad ke-9, hingga huruf ini memiliki citra yang kuat sebagai huruf “gereja”. Kata *Uncial* berasal dari satuan ukuran tinggi (inch) bangsa *Romawi* yang disebut *Uncia*.

Half-Uncial Scripts

Huruf ini merupakan bentuk asli (*prototype*) dari huruf kecil, yang tampil hampir bersamaan dengan *Uncial Scripts* di sekitar abad ke-4. Para penyalin huruf banyak menggunakan huruf ini untuk membuat catatan pendek yang biasanya dituliskan pada tepi sebuah naskah. Ukuran tinggi *Half-Uncial Scripts* adalah setengahnya dari *Uncial Scripts* dengan memberikan banyak tekanan *ascender* dan *descender*.

Angka Arabic

Bangsa Romawi menulis angka dengan simbol dari huruf capital mereka, seperti I V X L C D dan M. Angka yang kita gunakan dalam Alfabet Latin berasal dari kebudayaan Islam. Disekitar abad ke-7 bangsa Arab mendominasi kepiawaian dalam ilmu matematik. Sebelumnya titik pokok dalam kegiatan matematik berasal dari *Mesir* ke *Yunani* kemudian *Roma*, *ndia*, kemudian *Arab*. Awalnya angka ini banyak digunakan secara luas oleh para pedagang serta ahli matematik dari wilayah *Eropa*.



Gothic

Titik puncak dari periode Gothic berlangsung antara abad ke-12 hingga abad ke-15 yang dimotori oleh para humanis *Itali* di jaman *Renaissance*.

Periode *Gothic* ditandai dengan dimunculkannya kembali elemen klasik ke dalam perbendaharaan visual.

A B C D E F G H I J
K L M N O P Q R
S T U V W X Y Z a b c
d e f g h i j k l m n o p q r s
t u v w x y z 0 1 2 3 4 5 6
7 8 9 ! " \$ % ? & * ()

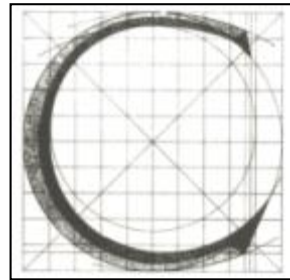
Ciri dari huruf *Gothic* adalah dominasi garis vertical yang sangat kuat serta

penggunaan ornament pada huruf inisial. Tulisan bergaya *Gothic* secara umum sangat dekoratif serta sukar dibaca. Ini merupakan peranan nilai estetika yang lebih dominan dibanding nilai fungsionalnya, seperti terlihat pada penamaan untuk salah satu huruf *Gothic* yang disebut *Textura*. Nama huruf Old English juga dipakai untuk bentuk-bentuk huruf bergaya *Gothic*. Latar belakang dari modifikasi ini adalah untuk mempercepat proses penyalinan huruf dalam sebuah buku.

Renaissance

Kata *Renaissance* berarti lahir kembali. Terminology ini dipakai mengacu kepada periode yang dimulai pada abad ke-14 hingga ke-15 di Itali, ketika kesastraan klasik Yunani Kuno dan Roma dihidupkan kembali.

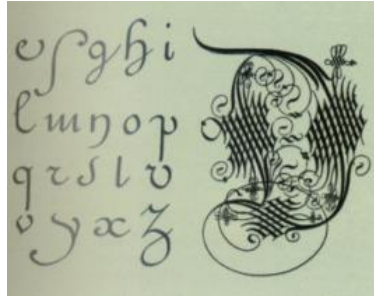
Pada periode Renaissance, alphabet Latin dalam bentuk Square Capitals, menjadi subjek analisis para seniman dan ahli matematik. Pada tahun 1463, Felice Feliciano merancang *Alphabetum Romanum*, sebuah pola kontruksi huruf dengan menggunakan bentuk bujur sangkar yang didalamnya terdapat sebuah lingkaran dan beraksis pada persilangan dua garis diagonal. Dalam dunia seni, periode *Renaissance* ditandai dengan kembalinya komponen klasik di berbagai media. Kata *Renaissance* berarti lahir kembali. Dalam dunia desain grafis lahirnya kembali kesusasteraan klasik dikaitkan erat dengan pendekatan-pendekatan yang inovatif terhadap desain-desain buku yang mencakup rancangan huruf, tata letak, lustrasi gambar, serta ornamen.



Pada periode *Renaissance* alphabet latin yang dalam bentuk *Square Capitals*, menjadi subjek analisis para seniman dan ahli matematik. Mereka tidak menciptakan bentuk-bentuk huruf, namun lebih kepada penemuan prinsip konstruksi huruf yang dapat menjadi referensi penting bagi para perancang atau penyalin huruf. Pada tahun 1463, Felice Feliciano merancang *Alphabetum Romanum*, sebuah pola konstruksi huruf dengan menggunakan bentuk bujur sangkar yang di dalamnya terdapat sebuah lingkaran yang beraksis pada persilangan dua garis diagonal. Pola konstruksi ini dapat mengontrol setiap pengembangan komponen pada huruf yang keseluruhannya berbasis pada bentuk-bentuk geometrik.

Baroque Scripts

Seni visual, termasuk desain grafis dimasa Renaissance, banyak sekali dipengaruhi oleh prinsip-prinsip yang berbasis pada harmoni, proporsi, dan keseimbangan terhadap kontras ruang dan warna. Sebaliknya, rancangan huruf dalam Baroque, pada abad ke-17



sampai dengan abad ke-19 memiliki tendensi kepada seni kaligrafi. Desain huruf dipenuhi dipenuhi oleh hiasan serta ornament dari kolaborasi garutan-garutan garis yang memberikan kesan mewah.

Rancangan dalam penulisan huruf Broque dipengaruhi oleh perkembangan perangkat yang dimulai pada awal abad ke-16. Perubahan dari pena berujung lebar menjadi perangkat tulis yang lancip, mulai dari pena bulu angsa hingga bena baja yang memungkinkan terciptanya guratan garis yang sangat tipis.

Era Revolusi Industri

Revolusi industry yang terjadi pada 1760 sampai dengan 1840 di Inggris, membawa dampak yang



kuat terhadap kehidupan social dan ekonomi. Dengan demikian dibuat tulisan atau huruf yang berbentuk Bold (fat face) untuk keperluan periklanan pada masa revolusi industry. Tampilan

bentuk huruf pada umumnya memiliki stroke yang sangat kuat dan bahkan huruf dibuat berkesan tiga dimensi agar dapat tampil lebih menonjol.



Art Nouveau

Dua decade (1890-1910) perkembangan seni arsitektur, desain produk, furniture, mode pakaian hingga desain grafis mengacu pada gaya dekoratif *Art Nouveau* yang merupakan reaksi terhadap gerak dari revolusi yang ekspresif. *Art Nouveau* diidentifikasi secara visual dengan bentuk organik, yang menyerupai tanaman. Garis-garis hadir mendominasi ruang, sedangkan property visual lain seperti warna dan tekstur menjadi minoritas.



Typografi Digital

Kehadiran teknologi computer memberikan solusi yang lebih bersifat teknis bagi perkembangan dunia *typografi*. Namun, kecanggihan perangkat keras serta perangkat lunak pada telah memberikan banyak peluang serta mempermudah pekerjaan para perancang huruf untuk mengeksplorasi kemungkinan baru dalam proses penciptaan desain huruf baru.

Tujuan Instruksional:

1. Mampu Memahami Pedoman penggunaan huruf
2. Mampu Memahami kaidah-kaidah estetika, keterbacaan serta interaksi huruf terhadap ruang
3. Mampu Memahami Tipografi Macko dan Tipografi Mikro

Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif. Lewat kandungan nilai fungsional dan nilai estetikanya, huruf memiliki potensi untuk menerjemahkan atmosfer-atmosfir yang tersirat dalam sebuah komunikasi verbal yang dituangkan melalui abstraksi bentuk-bentuk visual.



Huruf memiliki energi yang dapat mengaktifkan gerak mata. Energi ini dapat dimanfaatkan secara positif apabila dalam penggunaannya senantiasa memperhatikan kaidah-kaidah estetika, kenyamanan keterbacaannya, serta interaksi huruf terhadap ruang dan elemen-elemen visual di sekitarnya.

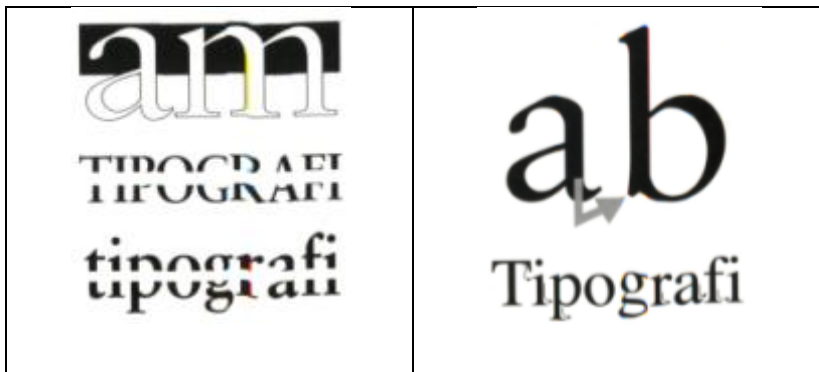
LEGIBILITY

Legibility memiliki pengertian sebagai kualitas huruf atas naskah dalam tingkat kemudahannya untuk dibaca. Tingkat keterbacaan ini tergantung

kepada tampilan bentuk fisik huruf, ukuran, serta penataan dalam sebuah naskah.

Gambar berikut salah satu contoh dari pengujian terhadap *legibility* sebuah huruf.

Mata dapat mengenal bentuk huruf walaupun hanya setengah bagian ke atas dari fisik huruf yang tampil. Huruf *serif* lebih memiliki karakter pada setengah bagian ke atas dibandingkan dengan *sans serif*, oleh karena itu huruf *serif* lebih mudah dibaca. Dari fungsinya, serif bertindak sebagai pengait yang secara maya dapat menjembatani ruang antara huruf yang satu dengan yang lain. Huruf *serif* dapat menyebabkan kerja mata menjadi lebih ringan pada saat membaca naskah dengan jumlah kata yang banyak.



Naskah yang dicetak dengan huruf besar kecil (*upper-lower case*) akan lebih nyaman dibaca. Bila dibandingkan dengan fisik *upper case*, bentuk *lower case* lebih mudah dibedakan antara huruf yang satu dan yang lain. Naskah yang keseluruhannya dicetak dengan huruf besar (*all caps*) terasa akan lebih cepat melelahkan mata.

Tipografi

TIPOGRAFI

Di bawah ini contoh perbandingan antara *all caps* dan *upper-lower case* yang digunakan dalam sebuah naskah.

TYPOGRAPHY LIKE OTHER ARTS, FROM COOKING TO CHOREOGRAPHY, INVOLVES A BALANCE BETWEEN THE FAMILIAR AND THE UNFAMILIAR, THE DEPENDABLY CONSISTENT AND THE UNFORESEEN. TYPOGRAPHERS GENERALLY TAKE PLEASURE IN THE UNPREDICTABLE LENGHT OF THE PARAGRAPH WHILE ACCEPTING THE SIMPLE AND REASSURING CONSISTENCY OF THE PARAGRAPH AND ITS COUNTERPART

Typography like other arts, from cooking to choreography, involves a balance between the familiar and the unfamiliar, the dependably consistent and the unforeseen. Typographers generally take pleasure in the unpredictable length of the paragraph while accepting the simple and reassuring consistency of the paragraph indent. The prose paragraph and its verse counterpart, the stanza, are basic units of linguistic thought and literary style. Typography like other arts, from cooking to choreography, involves a balance bet-

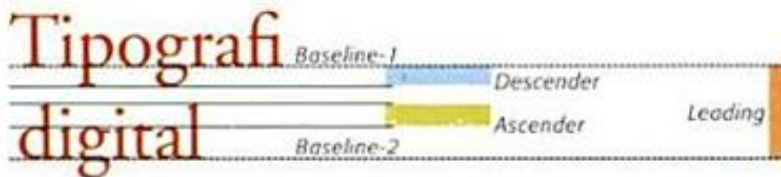
Interval ruang antarhuruf atau kata memiliki dampak yang sangat berarti terhadap *legibility*. Susunan huruf yang terlalu rapat akan mengaburkan bentuk huruf, sedangkan susunan huruf yang terlalu renggang akan sangat mempengaruhi kecepatan membaca,

interval ruang bukan hanya berpengaruh terhadap *legibility* saja, tetapi juga dapat memberikan pengaruh terhadap keindahan dan harmoni sebuah rancangan. *Kerning* atau *tracking* positif diperlukan diperlukan untuk huruf-huruf yang dicetak dalam ukuran kecil.

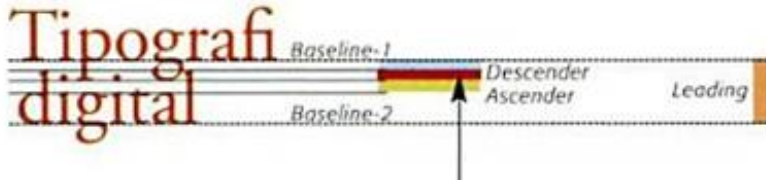
Penyesuaian interval ruang antarbaris juga harus diperhatikan, karena dapat membantu kecepatan dan kenyamanan membaca. Bila interval ruang terlalu sempit atau terlalu besar akan memakan waktu lebih lama bagi mata dalam menemukan atau menyambung pada baris-baris kata selanjutnya. Huruf dengan ukuran *x-height* yang besar ataupun yang kecil memerlukan ukuran *leading* yang besar



Contoh tulisan dengan *leading* normal.



Contoh tulisan dengan *leading* negatif, menunjukkan ada ruang tumpang tindih antara *descender* dan *ascender*.



Naskah yang panjang sebaiknya dicetak dengan menggunakan huruf dari kelompok berat *regular*. Bila huruf *bold* diterapkan dalam sebuah naskah, maka ketebalannya akan banyak memberikan pengaruh terhadap *legibility* dan keindahan rancangan. Di samping itu, huruf *bold* dapat memberikan kesan masif dan pekat terhadap ruang.

Contoh naskah yang dicetak dengan menggunakan huruf *bold*.

Typography like other arts, from cooking to choreography, involves a balance between the familiar and the unfamiliar, the dependably consistent and the unforeseen. Typographers generally take pleasure in the unpredictable length of the paragraph while accepting the simple and reassuring consistency of

Display Type 14 pt
 Display Type 14 pt

Huruf yang digunakan untuk judul disebut dengan *display type*. Ukuran minimum untuk *display type* adalah 14 pt. Huruf yang lebih kecil dari 14 pt disebut *text type*. Pemilihan ukuran untuk *text type* tergantung kepada jenis huruf yang dipakai berikut besar *x-height*. Untuk naskah yang panjang, apabila huruf dicetak terlalu kecil akan cepat melelahkan mata

atau bahkan mungkin akan sukar dibaca, dan bila dicetak terlalu besar akan mengganggu estetika rancangan.



Interstate adalah jenis huruf yang telah diuji faktor *legibility*-nya di Amerika guna memenuhi persyaratan sebagai standar huruf untuk rambu-rambu jalan bebas hambatan dan trotoar (*highway signs and pavement markings*). Huruf Interstate ini juga telah banyak digunakan di jalan-jalan bebas hambatan di kota Jakarta dan sekitarnya.

Bila ditinjau dari *grand desain* tipografi, pendekatan terhadap permasalahan tipografi dibedakan menjadi dua kelompok :

- Tipografi *mikro*

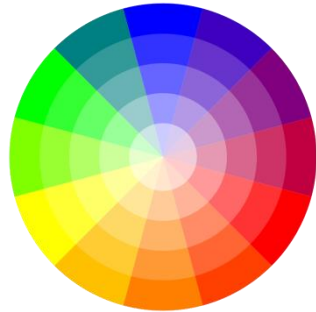
Menyangkut tampilan visual rancangan huruf secara mendasar, seperti desain tata letak serta eksekusi-eksekusi visual yang terdiri dari perhitungan huruf, *leading*, dan *kerning*.

- Tipografi *makro*

Menyangkut kepada pengintegrasian permasalahan strategi kreatif mulai dari konsep desain, filosofi, kaitan huruf dengan sejarah, sasaran khalayak, serta penggunaan huruf sebagai sebuah solusi komunikasi.

Teknik penggunaan warna yang berbeda pada huruf

Warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis merupakan bagian dari pengalaman indera pengelihatan. Secara obyektif atau fisik, warna dapat diberikan oleh panjang gelombang. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi yang merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik. Cahaya yang dapat ditangkap indera manusia mempunyai panjang gelombang 380 sampai 780 nanometer. Cahaya antara dua jarak nanometer tersebut dapat diurai melalui prisma kaca menjadi warna-warna pelangi yang disebut spectrum atau warna cahaya, mulai berkas cahaya warna ungu, violet, biru, hijau, kuning, jingga, hingga merah.



Proses terlihatnya warna adalah dikarenakan adanya cahaya yang menimpa suatu benda, dan benda tersebut memantulkan cahaya ke mata (retina) kita hingga terlihatlah warna.

Warna sebagai elemen estetis, sebagai representasi dari alam, warna sebagai komunikasi, dan warna sebagai ekspresi.

- **Warna sebagai elemen estetika**

Warna memerankan dirinya sebagai "warna", yang mempunyai fungsi dalam membentuk sebuah keindahan. Namun keindahan disini bukan hanya sebagai "keindahan" semata. Melainkan sebagai unsur eksistensial bendabenda yang ada disekeliling kita.

- **Warna sebagai representasi dari alam**

Warna merupakan penggambaran sifat obyek secara nyata, atau secara umum warna mampu menggambarkan sifat obyek secara nyata. Contoh warna hijau untuk menggambarkan daun, rumput; dan biru untuk laut, langit dan sebagainya.

- **Warna sebagai alat/sarana/media komunikasi (fungsi representasi)**

Warna menempatkan dirinya sebagai bagian dari simbol (symbol). Warna merupakan lambang atau sebagai perlambang sebuah tradisi atau pola tertentu. Warna sebagai komunikasi seringkali dapat kita lihat dari obyek-obyek seperti bendera, logo perusahaan, fashion, dll.



“Selain bentuk, kesan yang ada pada sebuah huruf dapat pula timbul dengan penambahan warna karena warna membantu huruf untuk membangun efek visual.”



Dengan pewarnaan yang berbeda, meskipun tanpa penggunaan spasi, dua kata yang dijadikan tipografi (untuk logo misalnya) akan dapat terbaca.

Pewarnaan yang berbeda juga dapat menjadi pemisahan sebuah kata yang ambigu (memiliki 2 makna). Pada tulisan **redevil**, warna merah berguna untuk memisahkan kata "red" dan "evil", bukan "re- devil" "Artdecoration", untuk memudahkan pembaca mengeja satu persatu bagian kata "Artdecoration", Art~de~Co~ration.



Teknik penggunaan warna yang berbeda pada huruf "K" pada tipografi diatas dibedakan dengan warna hitam (yang berbeda dengan warna abu-abu), tujuannya untuk memberikan penafsiran ganda. dengan warna berbeda sebagai pemisah sekaligus penyatu kata Teknik opacity & transparansi warna yang berbeda pada Tipografi dengan *effect opacity* (ketebalan warna) digunakan sebagai penguat fokus teks utama



Selain memperkuat fokus teks utama, tipografi jenis ini digunakan juga sebagai penghias latar



belakang (*background*) sebuah design. tak dapat menerima dan memahami informasi dengan baik ketika suatu bentuk dan warna yang ada minimum dalam pandangan.

Bentuk dan warna yang terlalu banyak dapat membuat desain tidak fokus.

- MERAH : Agresif, ambisi, semangat juang, nafsu, aktif, dominan dan dominasi, kemauan keras, persaingan, keberanian, energi, kehangatan, bahaya, kekuatan, tenaga, hasrat, kemerdekaan, perang, revolusi, kekejaman, kekerasan, anarki, siksaan.
- MERAH MUDA / PINK : Feminim, keremajaan, naif, lemah.
- BIRU : Ketenangan, kepercayaan, kebersihan, teknologi, dingin, perasa, kesedihan, depresi, keraguan, ketulusan, kesetiaan, pengabdian, harmoni, konservatif, adil, berpendirian tetap.

- HIJAU : Nature/alami, sehat, keberuntungan, kebanggaan, kekerasan hati, berkuasa, pujian, hidup, pertumbuhan, stabil, santai, kesuburan, harapan, kesegaran, simpati, muda.
- KUNING : Keceriaan dan kegembiraan, kekayaan, optimisme, harapan, pengecut, tidak percaya, kecemburuan, pengkhianatan, penipuan, kebohongan, resiko, sakit.
- UNGU : spiritual, misteri, kebangsawanan, kaisar, sombong, paduan intim dan keras, mendalam, peka, kurang teliti, penuh harapan, nostalgia, duka cita.
- Orange : energi, semangat, segar, keseimbangan, ceria, kehangatan, meminta dan mencari perhatian.
- Coklat : *Old-school*, kuno, kenyamanan, daya tahan, perlindungan, tumpul, kotor, tandus, membosankan, kurang toleran, pesimis terhadap kesejahteraan.
- Abu-abu: intelek, futuristik, milenium, ragu- ragu, tidak jelas, netral, kokoh, masa depan, bijaksana, bosan.
- HITAM : kematian, misteri, ketakutan, sedih, elegan, elit, kemewahan, kepuasan, keras, kokoh, sangat kuat, takut, duka cita, penyesalan, suram.
- PUTIH : suci, bersih, tepat, tidak bersalah, jujur, kemurnian, kesederhanaan, damai, kebaikan, hampa.

Diskusi Pedoman Penggunaan huruf secara Efektif

1. Untuk Readability atau keterbacaan yang optimal penggunaan jenis huruf yang secara fisik sederhana dan umum sehingga mudah dikenali.

2. Jangan terlalu banyak mempergunakan jenis huruf dalam sebuah design. Pergunakan maksimal 3 jenis huruf. Jangan takut mempergunakan satu jenis huruf saja. Karena satu jenis huruf tidak akan monoton bila digali potensi Type familynya.
3. Untuk membedakan dan memberi penekanan pada informasi pergunakan Point Size yang berbeda sesuai dengan hirarki dan prioritas informasinya.
4. Jangan membuat kolom untuk Body Text terlalu panjang, karena akan melelahkan mata. Panjang kolom ideal maksimal 10 cm.
5. Point Size untuk Body Text jangan terlalu kecil karena sulit dibaca ataupun terlalu besar karena makan ruang. Idealnya adalah 9 sampai 12 point, walaupun bisa dibuat 8 sampai 15 point tergantung kebutuhan.
6. Hindari pemakaian jenis huruf yang hampir sama, karena masyarakat umum belum tentu dapat menangkap perbedaannya
7. Teks yang ditulis dengan huruf capital atau *Upper case* semua akan lebih sulit dibaca dari pada pemakaian kombinasi *Upper case* dan *Lower case*.
8. Jarak antar huruf yang terlalu dekat atau terlalu jauh akan mengganggu kenyamanan membaca. Temukan jarak ideal sesuai dengan kenyamanan dan kebutuhan.
9. Leading atau jarak antar baris yang terlalu dekat atau terlalu jauh akan mengganggu kenyamanan membaca. Temukan jarak ideal sesuai dengan kenyamanan dan kebutuhan

10. Untuk pembacaan optimal penggunaan komposisi baris teks atau Aligment yang umum seperti rata kiri, rata kanan, rata kiri- kanan dan rata tengah.
11. Huruf yang terlalu ramping atau *Condensed* dan terlalu lebar atau *Expanded* akan mengganggu kenyamanan membaca. Jadi penggunaan untuk kebutuhan yang khusus.
12. Jaga integritas ketikan dengan mengatur huruf dan kata pada *Base Line* atau garis dasar.
13. Untuk kemudahan baca atau Readability apabila bekerja dengan warna, pastikan ada kontras warna yang cukup antara teks dengan *Background*.
14. Teks dengan warna tua dan *Background* dengan warna muda akan lebih mudah dibaca dari pada teks warna muda dengan *Background* warna tua.

MEMILIH HURUF

8

Tujuan nstruksional:

1. Mampu Memilih Huruf Sesuai Tema
2. Mampu Memahami karakter visual dari tipografi

erwajahan huruf adalah sebuah konsep yang abstrak seperti halnya musik. Dengan mendengarkan sebuah lagu kita dapat merangkum karakteristik, kesan, suasana hati, ataupun atmosfir-atmosfir yang

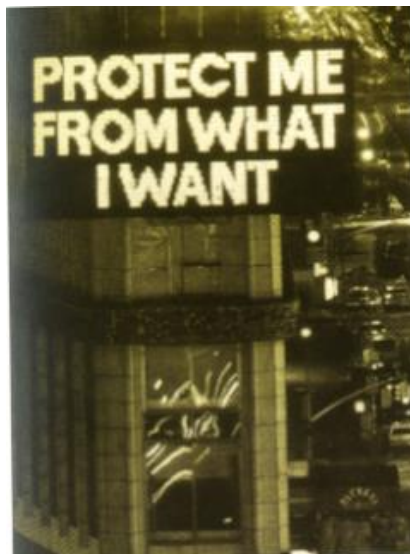
Pterdapat di dalamnya, seperti perasaan gembira, sedih, optimis, tenteram, ataupun romantic. *Interpretasi* tersebut adalah sebuah bentuk asosiasi terhadap suatu realita yang didapat dari berbagai macam referensi serta rekaman beragam pengalaman. Di bawah ini adalah contoh penggunaan jenis huruf yang kurang tepat.

*Dilarang
Merokok*

**Tipografi
Kontemporer**

Tampilan fisik dari jenis-jenis huruf di bawah ini saling berbeda dan masing-masing bentuk huruf memiliki potensi dalam merefleksikan sebuah kesan.

Beberapa contoh berikut adalah berbagai hasil rancangan grafis yang dapat mewakili konsep serta latar belakang dari pemilihan dan pemanfaatan huruf sebagai perangkat komunikasi visual yang memiliki nilai fungsional dan estetik. Dari contoh-contoh tersebut dapat dilihat bagaimana memilih huruf secara baik dan tepat sehingga rancangan yang dihasilkan dapat merepresentasikan pesan ataupun karakteristik yang akan diangkat.



Karya seni yang menggunakan huruf sebagai medium ekspresi. Sebuah karya dari Jenny Holzer (1985-1986) seorang feminis serta seniman *conceptual art* dari Amerika. Karya-karya seni kontemporer dari Henny Holzer memiliki kekuatan yang berbasis pada kata-kata yang diciptakan guna mengekspresikan nilai-nilai kebenaran.

Spread (halaman bentangan) dari majalah musik ternama di Amerika, *Rolling Stone*, yang mengangkat sebuah artikel tentang kelompok musik Metallica yang beraliran *heavy metal*. Pemilihan jenis huruf yang berkesan kokoh dan keras pada *display type* ditujukan untuk lebih memberikan ‘*visual voice*’ terhadap isi artikel serta menciptakan korelasi terhadap karakter visual dari fotografi yang ditampilkan dalam halaman pembuka dari artikel tersebut.

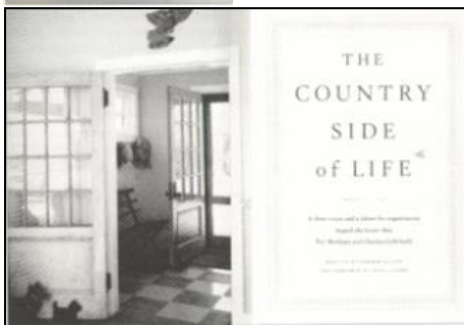
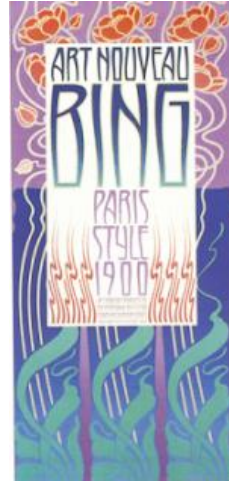
Sebuah *trend* dalam tipografi lahir karena terkonfrontasi oleh kebutuhan jaman. Sebelum menggunakan jenis-jenis huruf yang dianggap *trendy* sebaiknya dilakukan investigasi terlebih dahulu terhadap *trend* yang sedang berlangsung.

Jenis-jenis huruf sebaiknya digunakan sesuai dengan kebutuhan dari rancangan. Untuk mengangkat citra *up-to-date* tidak harus menggunakan jenis-jenis huruf yang dianggap *trendy*, huruf-huruf *mainstream* seperti Garamond, Bodoni, ataupun Helvetica yang memiliki *long life span*, masih banyak digunakan dalam desain grafis masa kini.

Sebuah rancangan tipografi yang isi pesannya memiliki korelasi dengan periode waktu tertentu sebaiknya memunculkan fenomena-fenomena yang hadir pada jaman tersebut dengan menampilkan karakteristik huruf yang menjadi perwakilan visual dari sebuah masa.

Di bawah ini adalah contoh pemilihan huruf dalam desain grafis.

Gambar. Desain Grafik Communications Ltd.
New York, USA, tahun pembuatan 1983.



Gambar. Huruf untuk majalah *House & Garden* yang diterbitkan di Amerika diciptakan khusus oleh Jonathan Hoefler. Huruf dengan

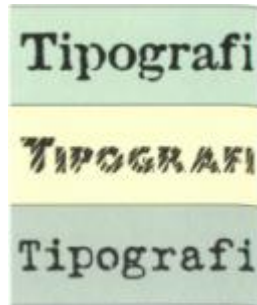
sentuhan *old style* ini memberikan citra elegan, bersih, dan teratur yang merepresentasikan selera estetika dari sebuah majalah yang memfokuskan kepada penataan rumah dan taman.



A B C D E F G H I
J K L M N O P Q R
R S T U V W X Y Z
& 1 2 3 4 5 6 7 8 9
[! # (\$ % & ?) ; :]
“™ { © } ®”
★

Gambar *Batman Forever Roman* adalah jenis huruf yang digunakan secara eksklusif oleh *Warner Bros* untuk tipografi film *Batman Forever*. Diciptakan khusus untuk merefleksikan karakteristik dari film tersebut

dengan memberikan kesan *action* dan kuat, serta memiliki paduan antara nuansa modern dan elegan.



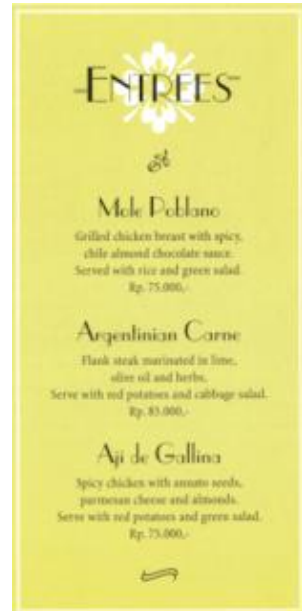
Huruf-huruf yang memiliki perlakuan efek khusus (*special effect*) biasanya digunakan untuk periklanan sebagai penguat agar rancangan dapat tampil lebih vocal serta menambah nilai dramatik dari sebuah pesan. Dalam sebuah rancangan grafis, penggunaan huruf dengan efek-efek khusus sebaiknya diputuskan bukan sebagai pilihan utama, selama jenis huruf-huruf lain (yang tanpa efek) masih dapat mengakomodasi karakter ataupun atmosfer-atmosfir dari citra atau pesan yang akan disampaikan.



Kini, teknologi digital telah memungkinkan diciptakannya berbagai macam bentuk efek visual dengan menggunakan teknologi komputer. Namun yang perlu diingat adalah bahwa penggunaan efek-efek khusus pada huruf harus disesuaikan dengan kebutuhan desain. Penerapan efek-efek yang eksemptif akan mempengaruhi *legibility* serta merusak estetika dari rancangan.

Huruf-huruf dekoratif dan *script* memiliki limitasi dalam penggunaannya, tidak seperti huruf-huruf *mainstream* yang memiliki kompatibilitas untuk digunakan dalam berbagai tujuan. Biasanya penggunaan huruf-huruf dekoratif dan *script* diterapkan untuk keperluan atau tujuan-tujuan tertentu seperti dalam desain logo, label, judul buku, ataupun menu hidangan.

Contoh dari sebuah desain untuk menu hidangan yang menggunakan huruf dekoratif.



Contoh dari huruf *dekoratif* dan huruf *script* serta terapannya dalam desain label dan judul buku.



Kesimpulan

Naskah yang dicetak dengan huruf besar kecil (*upper-lower case*) akan lebih nyaman dibaca. Bila dibandingkan dengan fisik *upper case*, bentuk *lower case* lebih mudah dibedakan antara huruf yang satu dan yang lain. Naskah yang keseluruhannya dicetak dengan huruf besar (*all caps*) terasa akan lebih cepat melelahkan mata. memilih huruf secara baik dan tepat sehingga rancangan yang dihasilkan dapat merepresentasikan pesan ataupun karakteristik yang akan diangkat. Huruf-huruf yang memiliki perlakuan efek khusus (*special effect*) biasanya digunakan untuk periklanan sebagai penguat agar rancangan dapat tampil lebih vocal serta menambah nilai dramatik dari sebuah pesan.

Tujuan Instruksional:

1. Mampu memahami Sintaksis Tipografi
2. Mampu Memahami *Grid System*
3. Mampu Memahami Penataan baris (*Alignment*) dan kendalanya

Sintaksis Tipografi

Dalam ilmu bahasa, sintaksis berarti penyusunan kata-kata dalam bentuk dan urutan yang tepat. Aturan dalam tata bahasa sudah dibakukan, seperti : huruf membentuk kata, kemudian kata membentuk kalimat yang terdiri dari komponen-komponen seperti subjek, predikat, dan objek.

Sedangkan sintaksis dalam tipografi memiliki pengertian sebagai sebuah proses penataan elemen-elemen visual ke dalam kesatuan bentuk yang kohesif. Studi terhadap sintaksis tipografi dimulai dari elemen komposisi yang terkecil yaitu huruf, kata, garis, kolom, dan margin.

Sintaksis tipografi tidak memiliki aturan yang baku. Namun dalam proses perancangan tipografi, penggunaan logika-logika dan prinsip-prinsip persepsi visual yang diterapkan dalam setiap pendekatan kreatif akan secara bertahap melahirkan suatu sistematika penataan elemen-elemen visual huruf.

Di bawah ini adalah contoh monogram, yaitu lambang atau logo yang terbentuk dari penggabungan dua buah huruf.



Persepsi Visual

Tugas seorang perancang grafis adalah menciptakan sebuah kesatuan visual yang mudah dipahami oleh penglihat. Pemahaman terhadap prinsip persepsi visual adalah kunci untuk memahami tendensi mata dalam melihat sebuah pola visual.

Ilustrasi berikut adalah contoh dari tendensi alami dari mata dalam melihat sebuah pola visual.

Similarity

Objek yang sama akan terlihat secara bersamaan sebagai kelompok. Hal ini dapat ditentukan lewat bentuk, warna, arah, dan ukuran.

Tendensi :

Mata akan mengelompokkan kotak-kotak yang miring sekaligus melihat tanda tambah atau silang.



Penataan visual yang dapat menggiring gerak mata mengikuti ke sebuah arah tertentu.

Tendensi :

Gerak mata akan mengikuti ke arah kanan.

Proximity

Sebuah kesatuan atau pengelompokan yang terbentuk karena adanya korelasi antara elemen-elemen yang saling berdekatan.



Tendensi :

Pandangan mata akan menuju pertama kali kepada kelompok yang terdiri dari empat buah elemen yang saling berdekatan.

Closure

Bentuk yang tertutup atau menyambung terlihat lebih stabil.


Tendensi :

Tanpa disadari mata akan mencoba menyambung bagian dari lingkaran yang terputus.



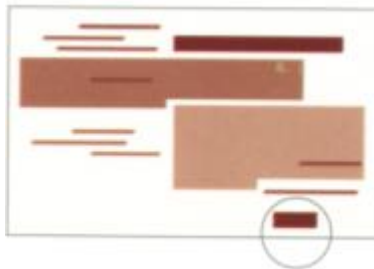
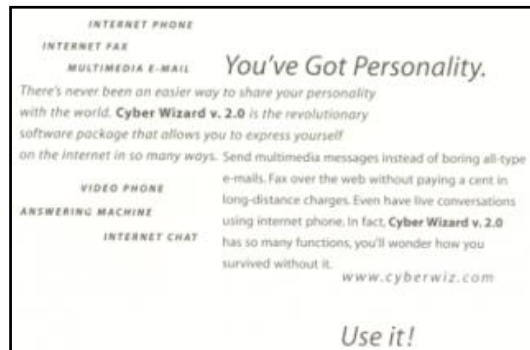
Contoh sederhana dari proses perancangan dalam desain tipografi yang menerapkan beberapa prinsip persepsi visual untuk mencapai kesatuan rancangan yang kohesif.

<p>Why do the best people like to work for us?</p> <p>Well, for numbers of reasons</p> <ul style="list-style-type: none"> • US\$ 6 billion in assets • 120 offices in Indonesia • 75 years of lending <p>The following career opportunities are available:</p> <p>Manager Trainee Real Estate Specialist Secretary</p> <p>Please e-mail to: job@abc.com</p>	<p>Naskah dasar yang belum diolah ke dalam rancangan tipografi</p>
<p>Why do the best people like to work for us?</p> <p>Well, for numbers of reasons</p> <ul style="list-style-type: none"> • US\$ 6 billion in assets • 120 offices in Indonesia • 75 years of lending <p>The following career opportunities are available:</p> <p>Manager Trainee Real Estate Specialist Secretary</p> <p>Please e-mail to: job@abc.com</p>	<p>Menggunakan satu jenis huruf dengan mengubah parameter tipografi guna memberikan penekanan lewat pengelompokan berbagai ukuran huruf (<i>similarity</i>), menyusun alur visual naskah sesuai dengan penekanan informasi (<i>continuation</i>), penerapan tata-letak atau sering disebut <i>layout</i> yang berdasarkan</p>

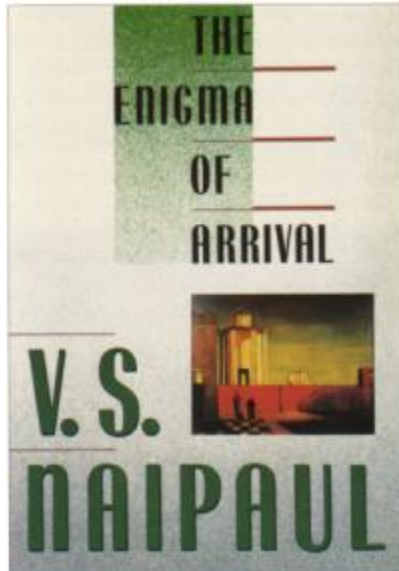
	<p>pada kelompok besar kecilnya ukuran huruf (<i>proximity</i>), keseimbangan <i>leading</i> (<i>closure</i>).</p>
<p>Why do the best people like to work for us? <i>Well, for numbers of reasons</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • US\$ 6 billion in assets • 120 offices in Indonesia • 75 years of lending <p>The following career opportunities are available:</p> <p>Manager Trainee Real Estate Specialist Secretary</p> <p>Please e-mail to: job@abc.com</p>	<p>Menambah penekanan dengan mengubah parameter pada berat dan kemiringan huruf serta <i> Kerning</i>.</p>
	<p>Gelap terang warna menunjukkan variasi parameter yang digunakan.</p>

Focal Point

Tugas perancang grafis adalah menarik perhatian penglihat dengan menciptakan suatu pola rancangan visual yang secara cepat dapat menstimulasi penglihat lewat pokok penekanan (*focal point*). Dalam desain tipografi ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan *focal point* dengan berbagai kemungkinan. Contoh :



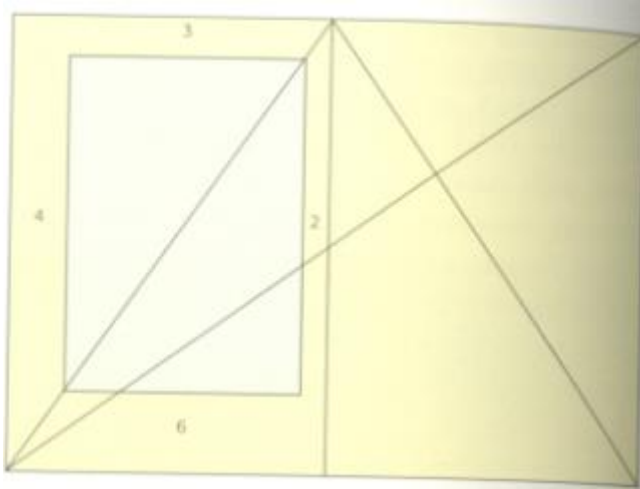
Ketika sebuah elemen terisolasi (kata yang dilingkari) dari kelompok elemen yang lain maka elemen itu akan menjadi *focal point*. Dengan melakukan pemisahan, sebuah elemen akan menjadi properti visual yang penting.



Pada desain sampul buku ini *focal point* terletak pada nama penulisnya dengan mengubah parameter pada ukuran huruf.

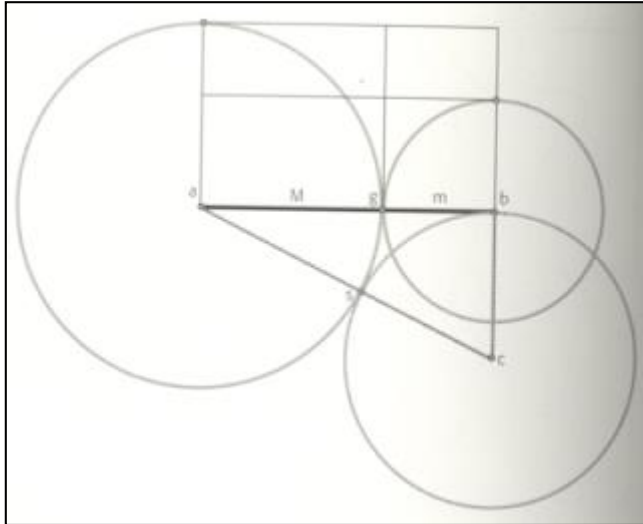
Grid Systems

Sebuah *grid* diciptakan sebagai solusi terhadap permasalahan penataan elemen-elemen visual dalam sebuah ruang. *Grid Systems* digunakan sebagai perangkat untuk mempermudah menciptakan sebuah komposisi visual. Melalui *grid systems* seorang perancang grafis dapat membuat sebuah sistematika guna menjaga konsistensi dalam melakukan repetisi dari sebuah komposisi yang sudah diciptakan. Tujuan utama dari penggunaan *grid systems* dalam desain grafis adalah untuk menciptakan suatu rancangan yang komunikatif dan memuaskan secara estetik.



Berbasis pada *golden section*, proporsi yang identik dengan luas halaman akan menghasilkan perhitungan rasio lebar margin sebagai berikut :

- Margin atas = 3
- Margin bawah = 6
- Margin luar = 4
- Margin dalam = 2



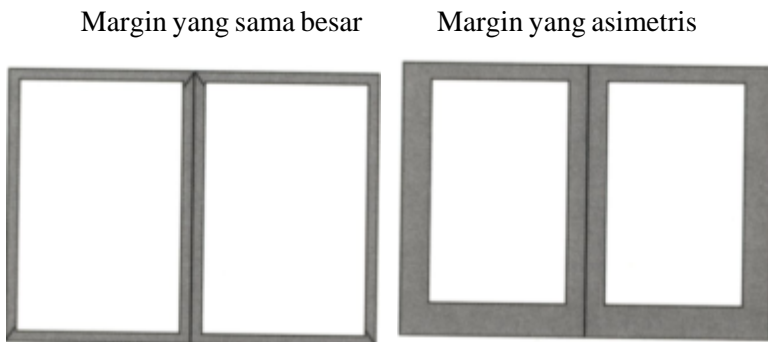
Golden section adalah sebuah konsep dasar yang digunakan untuk menghasilkan proporsi yang sempurna untuk keperluan pemecahan ruang. Diagram di samping ini menunjukkan suatu cara mencari titik pertemuan (*golden mean*) untuk mengkonstruksi sebuah bentuk persegi empat.

- Diawali dengan sebuah garis 'ab'
- Segitiga terbentuk dari setengah 'ab' (garis vertikal 'bc')
- Aksis 'c' dan 'b' menghasilkan titik 's'
- Aksis 'a' dan 's' menghasilkan titik 'g'
- Garis 'ab' terbagi menjadi 'M' dan 'm'
- Akhirnya panjang 'M' membentuk tinggi persegi-empat

Walaupun tidak ada aturan-aturan yang baku mengenai penentuan besarnya margin, namun pemanfaatan ukuran margin yang tepat dapat memberikan dampak visual terhadap keseluruhan rancangan. Margin

yang sama besar akan lebih cepat membosankan, sedangkan ukuran margin yang tidak sama besar dapat menciptakan ruang asimetris yang lebih dinamis.

Perbandingan margin yang sama besar dan margin yang asimetris dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Grid systems sangat diperlukan sebagai dasar pola dalam menyusun huruf dan gambar dalam jumlah yang banyak, seperti buku, brosur, catalog, surat kabar, dan majalah. Untuk rancangan yang berjumlah satu halaman atau sedikit, penerapan *grid systems* sering diabaikan.

Alignment

Dalam sebuah perancangan tipografi penataan baris (*alignment*) memiliki peranan penting sebagai penunjang *legibility* serta estetika dari rancangan. Huruf-huruf dalam beberapa baris dapat disejajarkan dengan lima cara sebagai berikut :

Rata kiri (*flush left*)

Typography like other arts, from cooking to choreography, involves a balance between the familiar and the unfamiliar, the dependably consistent and the unforeseen. Typographers generally take pleasure in the unpredictable length of the paragraph while accepting

Layak digunakan untuk naskah yang panjang atau pendek. Bagian kanan susunan huruf menghasilkan bentuk irregular yang memberi kesan dinamis.

Typography like other arts, from cooking to choreography, involves a balance between the familiar and the unfamiliar, the dependably consistent and the unforeseen. Typographers generally take pleasure in the unpredictable length of the paragraph while accepting

Rata kanan (*flush right*)

Hanya layak digunakan untuk jumlah naskah yang pendek dengan penataan jumlah huruf-huruf per barisnya hampir setara.

Rata tengah (*centered*)

Typography like other arts, from cooking to choreography, involves a balance between the familiar and the unfamiliar, the dependably consistent and the unforeseen. Typographers generally take pleasure in the unpredictable length of the paragraph while accepting

Hanya layak digunakan untuk jumlah naskah yang pendek dengan penataan jumlah huruf yang seimbang pada tiap barisnya.

Rata kiri-kanan (*justified*)

Typography like other arts, from cooking to choreography, involves a balance between the familiar and the unfamiliar, the dependably consistent and the unforeseen. Typographers generally take pleasure in the unpredictable length of the paragraph while accepting the

Layak digunakan untuk naskah yang panjang. Keteraturannya memberikan kesan yang bersih dan rapi. Namun, jarak antarkata harus diperhatikan bila jumlah huruf tidak sebanding dengan lebar kolom.

Asimetris (*random*)

Typography like other arts, from cooking to choreography, involves a balance between the familiar and the unfamiliar, the dependably consistent and the unforeseen. Typographers generally take pleasure in the unpredictable length of the

Penataan ini berbeda dengan empat cara penataan di atas. Setiap baris disusun secara acak (*random*) sehingga tidak ada pola baris yang dapat diprediksi panjangnya ataupun penempatannya.

Dalam sebuah eksekusi perancangan halaman (*page makeup*), ada beberapa hal yang sebaiknya dihindari karena secara optis kehadirannya dapat mengganggu estetika rancangan, yaitu :

Widow



Satu baris pendek yang merupakan baris terakhir dari sebuah paragraph yang berdiri tunggal dan hadir menjadi baris pertama pada halaman berikutnya. Satu buah kata yang tersisa di baris terakhir dalam sebuah paragraph disebut juga *widow*

Orphan

Satu baris pendek yang merupakan baris pertama dari sebuah paragraph yang berdiri tunggal dan menjadi baris terakhir dalam sebuah halaman.

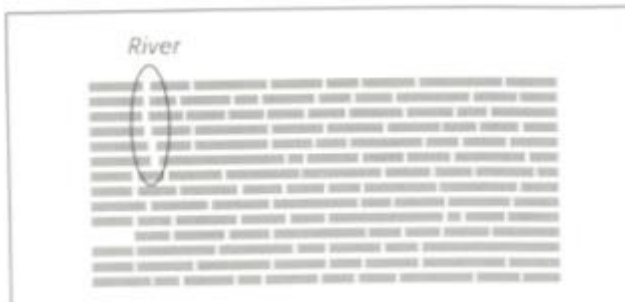
Block

Tiga atau empat buah tanda sambung (*hyphens*) yang bersusun pada bagian akhir dari beberapa baris yang berurutan dalam sebuah halaman.



River

Sebuah bentuk yang terjadi karena adanya jarak antar-kata dari beberapa baris yang berurutan dan membentuk sebuah bidang putih seperti alur sungai.



Pertanyaan Dan Diskusi:

1. Sebutkan apasaja yang perlu dihindari saat perancangan halaman (*Page Makeup*) dan jelaskan ?
2. Apakah *Golden section* tu ?

Tujuan Instruksional:

1. Mampu memahami keserasian antara huruf
2. Mampu Menempatkan huruf sesuai tujuan dan kebutuhan karya

Ada banyak jenis font yang biasa desainer grafis gunakan dalam mendesain suatu karya. Setiap font yang dipakai harus sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dari karya itu sendiri.

Selain itu, penggunaan font juga harus serasi dengan tema desain kamu. Misalnya, kamu akan mendesain sebuah undangan pernikahan, maka font yang digunakan harus menyesuaikan dengan tema tersebut. Akan kurang cocok kalau kamu menggunakan jenis *font racing* atau *font tribal* maupun gothic.



1. Serif

Font Serif adalah jenis tipografi yang terdiri dari garis dengan tanda guratan kecil yang mudah dibaca. Serif merupakan font asli huruf alfabet Latin. Contoh font serif klasik adalah Times Roman, New Century Gothic, dan Palatino.

kemasan. Desainer biasanya menggunakan font Display dengan ukuran besar (>14).



4. Slab Serif

Font ini telah berusia sekitar 200 tahun yang berasal dari Inggris. Font dengan karakter yang “gemuk” ini dengan cepat menjadi populer dan digunakan dalam banyak media mulai dari tanda di peti barang hingga pamflet.

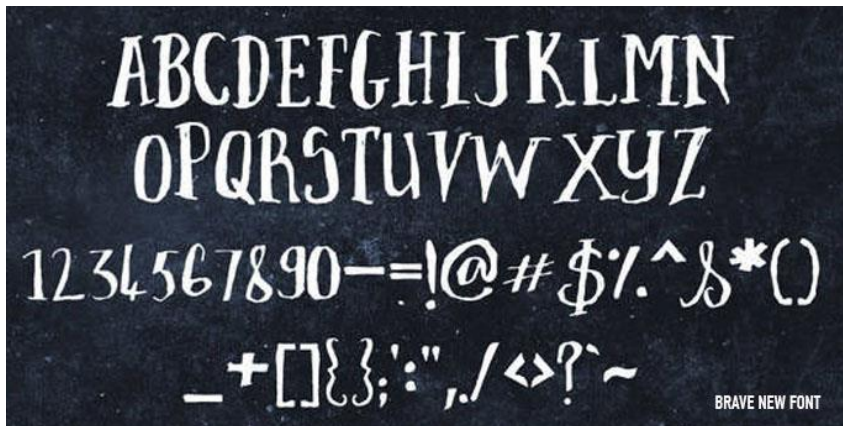
Hingga saat ini Slab Serif digunakan untuk banyak desain. Namun font ini lebih banyak digunakan oleh desainer yang bergerak dalam bidang periklanan karena Slab Serif berukuran besar dan tebal sehingga mampu menarik perhatian.



5. Hand Drawn

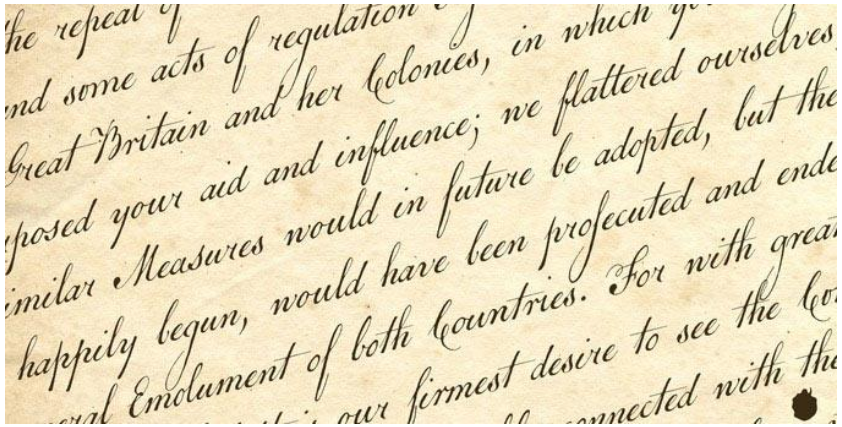
Penggunaan font hand drawn (tulisan tangan) adalah cara yang baik untuk menambahkan karakter dalam desainmu. Beberapa font jenis ini betul-betul dibuat dengan goresan tangan, namun beberapa desain hand drawn lainnya dibuat dengan cara sketsa terlebih dulu dan discan ke aplikasi desain.

Ada jenis font hand drawn yang sangat bersih dan mudah dibaca. Namun ada juga font hand drawn lainnya yang lebih sulit dibaca karena mengandung karakter dan dipengaruhi mood desainer ketika membuatnya. Tidak ada batasan dalam menciptakan desain hand drawn, misalnya dengan menggabungkan jenis art deco, tipis, tebal dan sebagainya.



6. Script

Font jenis ini memiliki beberapa gaya, mulai dari kasual, rapih dan juga elegan. Script dibuat dengan tulisan tangan yang didasarkan pada penggunaan kuas. Jenis ini populer digunakan sebagai font wedding untuk undangan pernikahan.



7. Retro

Jenis Retro biasa digunakan untuk membawa pembaca ke era kuno dengan potongan hurufnya yang kreatif. Font Retro ditemukan dalam jenis font Serif, Sans Serif dan Script. Retro sering digunakan pada judul besar iklan, kemasan atau berbagai jenis desain logo yang klasik dan vintage.



8. Dingbat

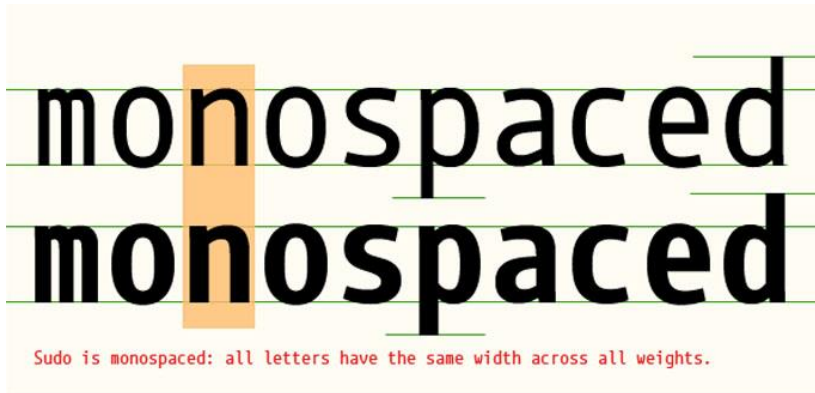
Dingbat juga dikenal sebagai ornamen atau karakter yang dicetak. Font Dingbat adalah jenis font yang memiliki bentuk dan simbol di ranah karakter alfabet dan numerik.

Ada banyak variasi Dingbat, seperti piktogram, elemen desain tertentu, elemen user interface (UI), button, ilustrasi dan bullet list. Salah satu keuntungan font Dingbat adalah desainer bisa membuatnya dalam berbagai ukuran dan warna tanpa perlu editan khusus.



9. Monospaced

Font Monospaced diciptakan untuk memenuhi keperluan mesin tik. Monospaced disebut sebagai font non-proporsional, artinya semua karakter font jenis ini menempati jumlah ruang horizontal yang sama dengan font lainnya. Beberapa contoh font Monospaced adalah Courier dan Monaco yang dinilai bukan dari keindahan atau kemudahannya untuk dibaca.



10. Novelty

Font Novelty dianggap sebagai jenis font yang tidak termasuk dalam kategori font utama (serif, sans serif, Old English, script atau cursive). Salah satu font dasar ini dianggap menarik perhatian dan digunakan pada judul. Jenis-jenis font Novelty sangat menyenangkan untuk dilihat dan dikumpulkan.



11. Comic

Font dasar Comic biasanya ramah, mudah dibaca dan paling populer untuk digunakan dalam komik dan gambar kartun. Ada banyak jenis font Comic yang bisa kamu pilih jika ingin membuat desain dengan tema komik.

Ketika memilih font jenis ini, kamu harus mempertimbangkan faktor kemudahan membaca untuk mata dan otak semua kalangan usia. Kemudian, jangan lupa untuk menyesuaikannya dengan proyek yang sedang dikerjakan.

Umumnya, font dasar Comic memiliki tugas yang sangat spesifik dibandingkan dengan tipografi lainnya. Penggunaannya dalam kartun dan kolom percakapan di komik, font ini membawa mood tersendiri yang memiliki arti masing-masing.

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
0123456789!?!@#
&\$@*{(/ \) }

12. Stencil

Font dasar Stencil diciptakan pada tahun 1937 oleh R. Hunter Middleton. Font ini terdiri dari huruf kapital dengan ujung bulat dan coretan utama yang mencolok.

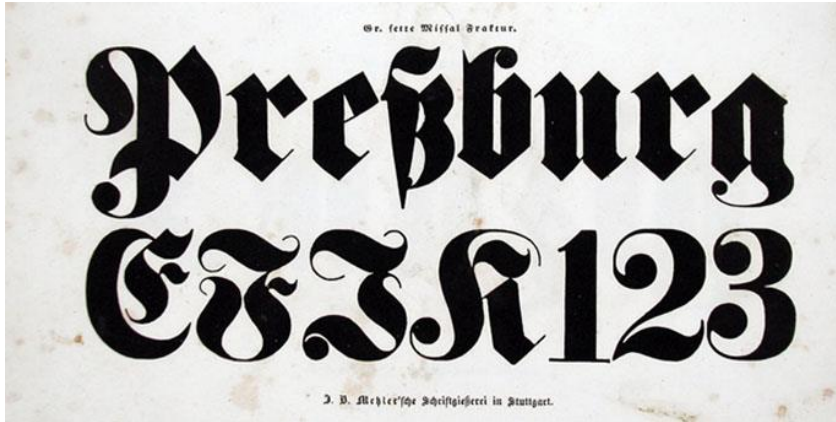
Penemuan jenis font dasar ini ditujukan untuk Perusahaan Ludlow Typograph di Chicago tempat Middleton bekerja. Font Stencil diciptakan untuk mengatur judul atau headline koran. Selama bertahun-tahun, Stencil tidak hanya digunakan untuk headline koran, namun juga signage publik, pembuatan label, poster, grafiti dan street art.



DESIGN
WORK IWAN STENCIL

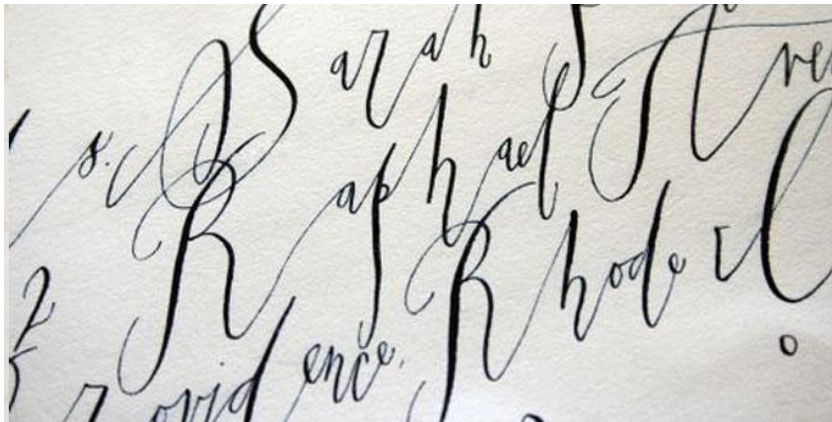
13. Blackletter

Font dasar Blackletter juga disebut sebagai Gothic atau Old English dan digunakan untuk Gutenberg Bible, buku yang dicetak pertama kalinya dengan alat moveable type(huruf cetak bergerak). Blackletter ditandai dengan adanya tekstur hitam dan “topi” dekorasi. Tipe ini adalah jenis huruf yang bergaya rumit namun mudah dibaca.



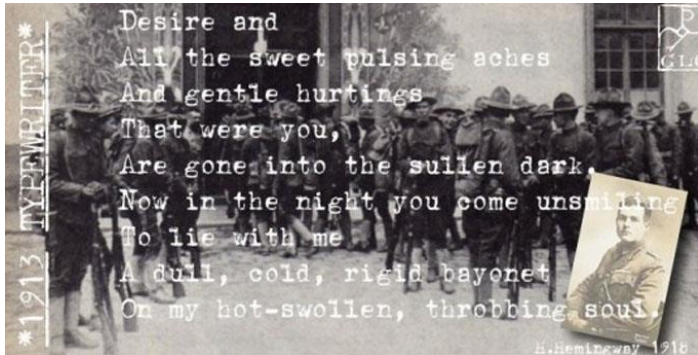
14. Calligraphic

Calligraphic didasarkan pada teknik tulisan kuno yang menggunakan pena dengan ujung datar untuk membuat huruf unik dan artistik. Gerakan dan arah pena menentukan ketebalan garis. Penulisan gaya ini merupakan bentuk seni rupa dan umumnya digunakan untuk undangan atau surat formal.



15. Typewriter (Mesin Tik)

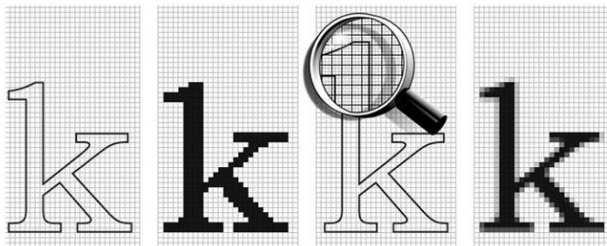
Font Typewriter diciptakan untuk merepresentasikan jenis dan karakter huruf yang dihasilkan mesin tik sebelum munculnya era digital. Ada beberapa variasi berbeda yang cocok untuk setiap proyek yang membutuhkan tampilan retro atau vintage.



16. Pixel

Font dasar yang dikenal dengan nama Screen Font ini dibuat dengan tujuan mengisi tampilan layar komputer. Pixel terlihat tajam karena strukturnya berdasarkan pada bentuk kotak.

Pixel populer karena kejelasannya walaupun dalam ukuran kecil. Di samping itu, font Pixel biasanya ditampilkan dalam warna-warna kontras seperti hitam dan putih, bukan abu-abu.



17. Grunge

Font Grunge mewakili gaya yang keras, kotor dan tidak teratur. Jenis font dasar ini biasa digunakan untuk desain tahun 80 dan 90an yang merepresentasikan generasi yang memberontak. Desain kala itu berat, berantakan dan penuh dengan emosi.

David Carson, desainer grafis terkenal yang menciptakan majalah Ray Gun, juga dikenal sebagai Ayah dari font Grunge. Ia memperkenalkan font ini sebagai bentuk baru yang belum pernah ada sebelumnya.



18. Lombok



Font modern mayoritas adalah tipografi serif; Artinya, tidak ada garis proyeksi atau ikal di ujung huruf. Lombok dari Alexandre Pietre sangat samar dan geometris dengan bentuk yang terbelah dan dua garis.

02. Ailerons



Ailerons adalah font dari Adilson Gonzales de Oliveira Junior yang terinspirasi model pesawat terbang tahun 1940an. Ujung setiap huruf miring dan sedikit melengkung dengan detail yang halus.

03. One Day



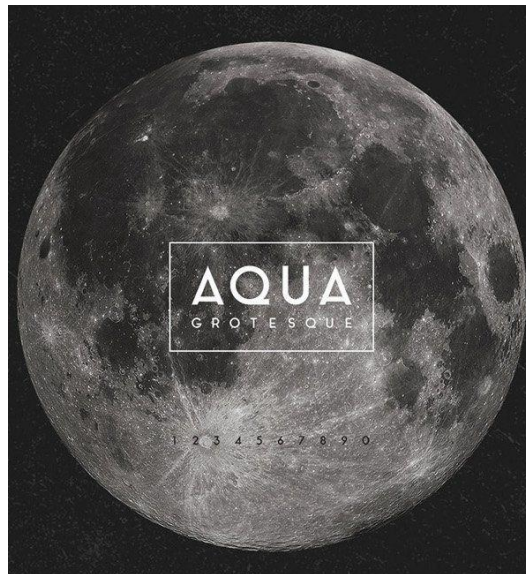
One Day adalah font ramping dan huruf besar dari Nawras Moneer. Bentuk font yang bulat dan garis putus-putusnya akan menambahkan daya tarik visual pada judul utama manapun.

04. Cooper Hewitt



Ketika Museum *Desain Cooper Hewitt Smithsonian* melakukan perbaikan, merevitalisasi bangunan dan identitasnya, dia juga melibatkan perancang Chester Jenkins untuk menciptakan font sans serif kontemporer yang tersedia gratis untuk keperluan umum. Nah, itu adalah desain demokratis.

05. Aqua



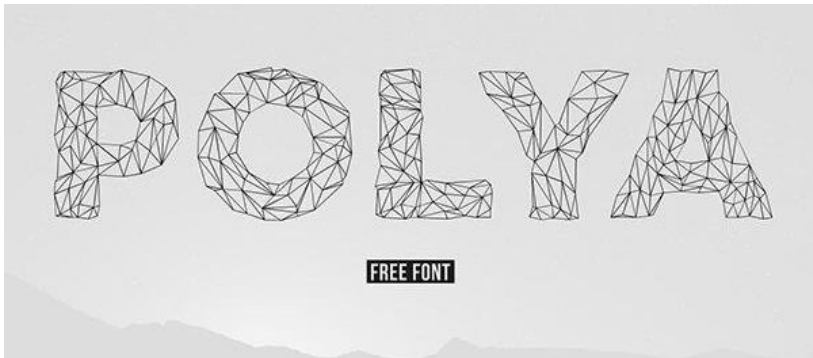
Font dari Laura Pol ini memiliki garis lurus yang kontras dengan bentuk yang sangat bulat. Sudut yang kuat mendominasi pada huruf besar sementara lingkaran halus mendominasi huruf kecil.

06. Kolikö



Keluarga font Kolikö dari Fontfirma memiliki karakter Latin dan Cyrillic dalam gaya reguler, tipis, dan tebal. Ini adalah font sans serif geometris dengan struktur bersih untuk berita utama yang tebal.

07. Polya



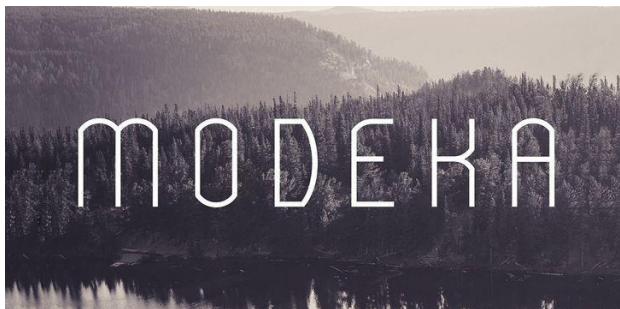
Adrien Coquet mendesain font Polya yang terinspirasi dari jaring poli-poli, yakni jala untuk pemodelan komputer 3D. Hasilnya adalah font dengan bentuk tebal dan tampilan yang ringan.

08. Radnika



Alfredo Marco Pradil menggambarkan font radnika-nya sebagai "tipe pekerja keras." Ini adalah jenis huruf multi-fungsi yang menjembatani kesenjangan antara tipografi abad ke-19 yang kuat dan ekspresif dan tipografi abad ke-20 yang halus dan buram. Font gaya 'medium' gratis untuk diunduh.

09. Modeka



Modeka dari Gatis Vilaks adalah font ringan dan elegan yang menggabungkan sudut dengan detail yang membulat. Hasilnya adalah

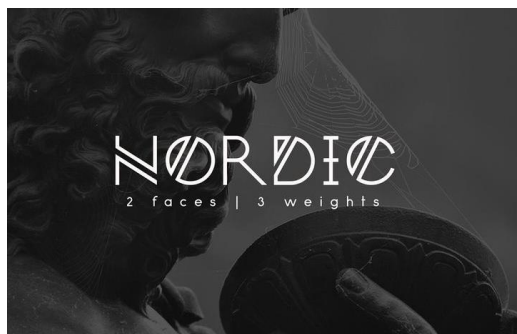
set karakter dengan persimpangan yang terlihat antara bagian masing-masing elemen.

10. Higher



Marisa Passos mendesain Higher untuk proyek sekolah setelah itu dia menawarkannya gratis untuk penggunaan umum. Ideal untuk berita utama, Higher memanjang dengan bentuk tampilan setiap hurufnya yang rapat pada bagian atas atau bawah setiap karakter.

11. Nordik



Nordik adalah tipe huruf eksperimental yang didesain oleh Yana Bereziner. Font ini terinspirasi oleh Norwegian runes, yang merupakan huruf yang digunakan dalam berbagai bahasa Jerman sebelum adopsi alfabet Latin.

12. Komoda



Komoda adalah font ramping yang dirancang oleh Asia Ang. Font ini cocok sebagai jenis huruf untuk berita utama dan judul, dan font ini terlihat cerdas dan modern pada contoh, yang dibingkai dengan garis persegi panjang.

13. Kolektif



Brave New Fonts merancang Brave New Fonts Kollektif sebagai alternatif untuk kontras-rendah tipografi di abad ke-21. Font ini dapat digunakan untuk tampilan dan blok teks, tersedia dua gaya dan dua bobot.

14. Achi



Achi adalah font eksperimental pertama dari Shibu PG. Font ini bergaya modern dan kontemporer serta garis ganda stem dan stroke menambahkan sentuhan detail Art Deco.

15. Parley



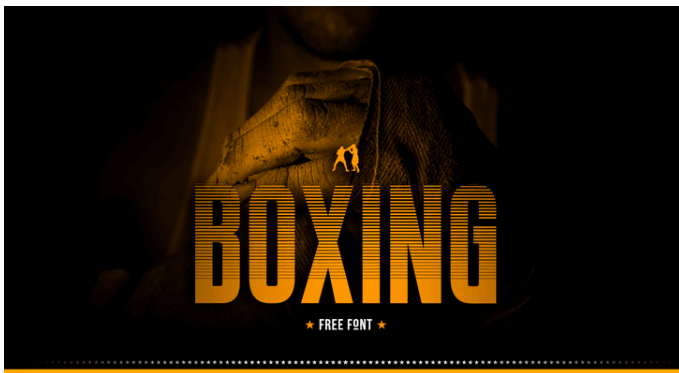
Parley, dari Filipe Rolim, memiliki garis diagonal yang menarik yang memotong setiap huruf dan angka; Beberapa potongan itu adalah bagian dari karakter sedang lainnya adalah detail tambahan.

16. Aroma



Laura Pol juga menciptakan font ini, Aroma. Tersedia dalam huruf tebal dan tipis, font ini bergaya kontemporer dengan dengan lengkungan dan terminal siku yang sedikit retro dan sedikit kaligrafi.

17. Boxing



Font Boxing dari Tano Veron memberi pukulan berat dengan bentuknya yang kuat, memanjang, dan rapat. Font ini diberi judul dengan tepat oleh Veron yang terinspirasi oleh poster tinju retro.

18. Minimalust



Dirancang oleh Pratama Yudha, Minimalust adalah font bersih dan minim yang terinspirasi dari tulisan tangan dan cetak vintage. Jenis huruf sans serif memiliki tepi yang halus dan sudut yang membulat.

19. Hyped



Font hyped dari Med Ness menampilkan bentuk geometris dan ruang negatif. Beberapa karakter terinspirasi oleh Art Deco sementara sebagian kecil lainnya dari postmodernis Memphis.

20. Metria



Metria adalah jenis huruf geometris serbaguna yang memiliki sudut konsisten dan lingkaran yang tidak sempurna. Desainer Jake Lunde mengatakan, "Font ini terinspirasi dari bentuk geometris yang kaku yang diinfus dengan kurva organik untuk membuat kata-kata menjadi hidup."

21. Arenq



Arenq adalah font gratis dari Paulo R dan bentuk dua-garis font ini memiliki daya tarik retro dan futuristik. Font ini terlihat sangat efektif di sini dengan gradien atau pudar pada setiap karakter.

22. Fontaine



Fontaine adalah jenis huruf yang terinspirasi oleh gaya Art Deco, cerita detektif, dan berita utama dan iklan vintage, dan font ini terlihat sangat cocok dengan judul poster film. Font ini jelas, mudah dibaca, dan membawa sedikit nuansa drama.

23. Brassie



Brassie dari Ryan Welch adalah font serif pertama yang masuk dalam daftar ini, tapi serif kecil itu tidak mengurangi pesonanya karena masih menjadi font yang benar-benar modern dan kontemporer.

24. Moka



Liz Withers menciptakan Moka sebagai tipe tampilan modern untuk logo kopi. Kliennya tidak memilih logo ini dan Liz tidak ingin menyia-nyiakannya jadi font ini diunggah di Behance supaya dapat diunduh gratis. Font sans serif ini berukuran besar pada garis dan outlinenya serta memiliki sedikit nuansa tulisan tangan.

25. Perfograma



Perfograma terinspirasi oleh IBM Harvard Mark 1, sebuah komputer elektro mekanis yang membaca instruksi dari pita kertas 24 saluran punched paper tape. Konsep aslinya dipresentasikan ke IBM pada tahun 1937. Dulu font ini dianggap modern dan sekarang pun masih modern.

26. Ministry



Ministry dari Victor Tongollo adalah tipe huruf sans serif yang elegan dengan bentuk memanjang, kurva halus, dan batang dan ekor yang menarik, ditambah elemen khas lainnya.

27. Unik2



Unik2 dari Fonts of Chaos memiliki tampilan kontemporer meski masih terlihat agak retro dan futuristik. Tidak ada bentuk lingkaran tapi sudut dan terminal dibulatkan untuk menghaluskan tampilan keseluruhan.

28. Nagasaki



Font Nagasaki dari Sasha Lacob ini terinspirasi oleh poster Wim Crowel tahun 1953 yang berjudul "Hiroshima." Font ini sangat tebal dan rapat untuk membuat dampak yang sangat besar.

29. Hyperbola



Diberi nama dengan tepat, Hyperbola terinspirasi dari kurva matematis. Tarin Yuangtrakul melihat ciri geometri dan bayangan cermin hiperbola dan menerapkannya pada tipografi modern ini.

30. Reckoner



Alex Dale mengambil inspirasi dari tipografi industri populer sans serif dan mendesain Reckoner dengan sentuhan modern sambil tetap menjaga dasar-dasar font tradisional.

31. Stoked



Stoked adalah jenis huruf serif yang dirancang oleh Marie-Michelle Dupuis. Sang desainer mengatakan bahwa "Font ini diselamatkan dengan cinta setelah penolakan lima logo huruf kustom. Agar bahwa font ini ditinggalkan begitu kejam lalu saya berikan font ini ke 21 teman lainnya. "

32. QG



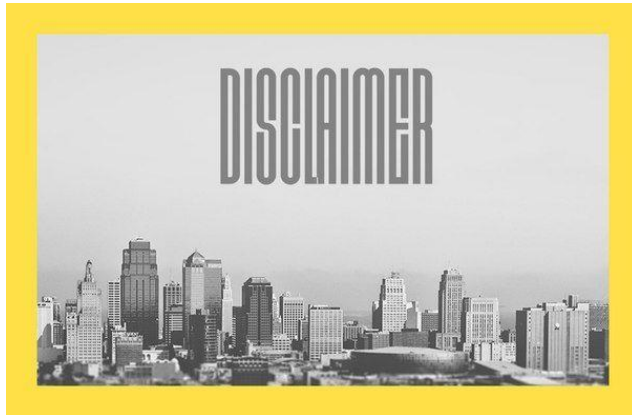
Sekarang Anda melihatnya; sekarang Anda tidak. Font QG Anthony James memiliki kurva sederhana dan garis abstrak yang muncul dan hilang seperti secangkir kopi atau noda gelas anggur. " Sisi sudut menambahkan berat dan menjaga agar estetika tidak terlalu kaku," kata Anthony.

33. Qontra



Tomaz Hrastar mendesain Qontra sebagai sans serif huruf rapat dengan kontras rendah. Garis dan lekuknya yang halus cocok untuk berita utama dan teks tubuh.

34. Disclaimer



Disclaimer dari Font Fabric adalah font layar berbasis modul dengan bentuk memanjang dan tertutup dan x-height yang sangat tinggi.

35. Orkney



Orkney adalah font geometris yang dirancang dan dikonseptualisasikan oleh Samuel Oakes. Tujuannya adalah untuk membuat tipografi yang

unik namun fungsional yang dapat digunakan untuk beragam proyek cetak dan digital.

36. Prime



Prime dari Max Pirsky adalah tipografi sederhana dengan nuansa 'teknologi' dan bentuk geometris yang ketat. Font ini cocok untuk berita utama dan teks tubuh dan memiliki detail yang cukup halus untuk tampil beda.

37. Matey



Matey dari Andreas Leonidou mungkin sedikit retro tapi masih memiliki tampilan modern dan daya tarik kontemporer. Kurva geometris dan bentuk rapatnya paling baik dibaca pada ukuran besar sehingga merupakan pilihan yang tepat untuk berita utama dan judul.

38. Decurion



Decurion adalah tipikal serif lempeng, font ini serif memiliki bentuk yang tebal dan seperti blok. Mehmet Reha Tugcu merancang Decurion dalam banyak versi termasuk inline dan outline. Anda bebas mengunduh.

39. Blanka



Emmeran Richard merancang font Blanka. Font ini modern, minimalis, dan abstrak dengan elemen yang nampaknya dipotong pendek dan hilang.

40. Maddac



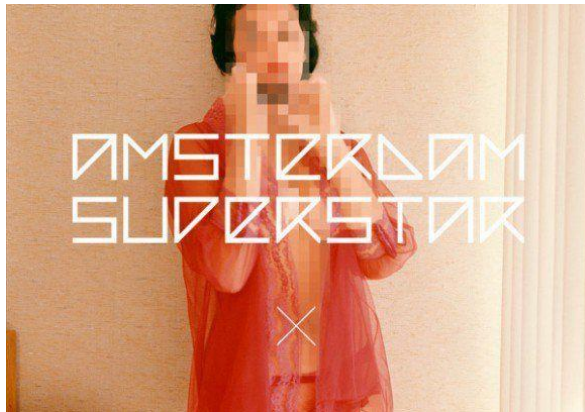
Maddac dinamai sesuai desainernya Ishak dan Maddie dan merupakan kombinasi dari nama mereka. Misi mereka adalah membuat jenis huruf yang terbaca dan bersih yang mengikuti dua aturan yang telah ditentukan sebelumnya: kiri atas dan kanan bawah harus memiliki tepi yang bulat, dan kanan atas dan bawah kiri harus memiliki tepi keras. Misi sukses.

41. Leoscar



Leoscar adalah tipografi modern dari Faridul Haque dengan variasi serif dan sans serif. Fontnya elegan dan ringan dengan detail desain yang halus.

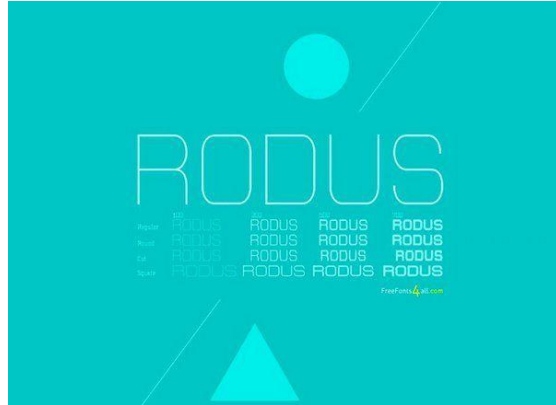
42. Amsterdam Superstar



Amsterdam Superstar adalah font yang semua garis dan sudutnya membentuk font yang sangat geometris dan hampir futuristik. Setiap

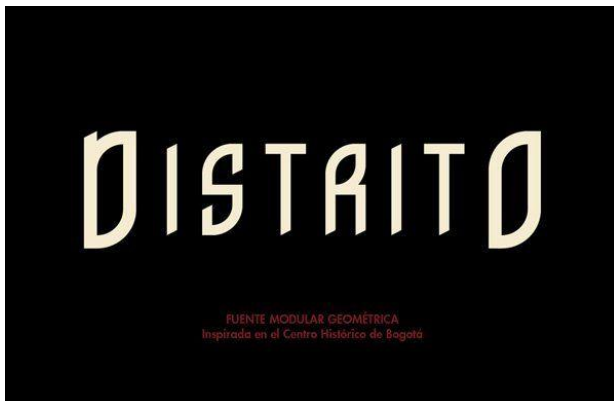
karakter memiliki ruang persegi yang membuatnya memiliki tinggi dan lebar yang sama.

43. Rodus



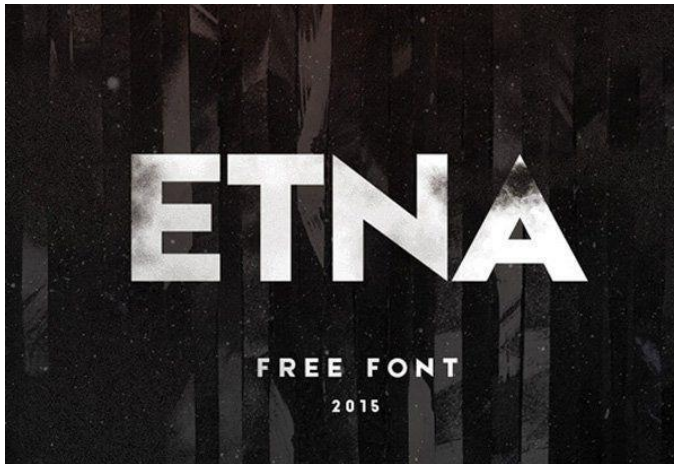
Rodus memiliki sudut bulat dan bentuk persegi. Font ini tersedia dalam empat variasi gaya, yakni reguler, bulat, persegi, dan terpotong serta empat ketebalan yang berbeda.

44. Distrito



Distrito adalah font modular geometris yang dirancang oleh Carlo Pico dan terinspirasi oleh pusat sejarah Bogotá, Kolombia. Kurva font ini memiliki sudut yang menarik yang memberikan drama dan dampak.

45. Etna



Apakah Anda mencari font besar yang tebal dan modern? Etna dari Krisijaniz Mezuliz memenuhi semua kriteria itu. Ini adalah font bersih, jelas, dan fungsional yang bisa digunakan untuk berbagai keperluan.

46. Intro



Intro dari Font Fabric memiliki struktur geometris yang kuat dengan

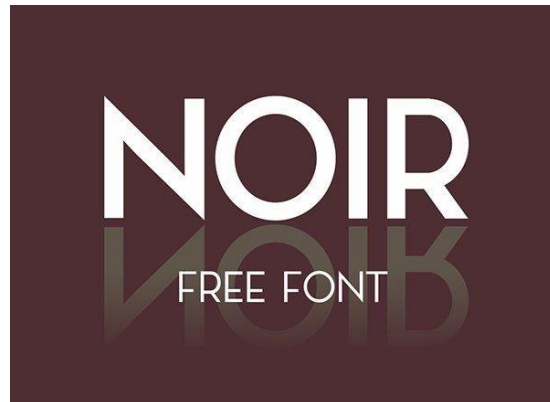
karakter berdasarkan bentuk unsur seperti segitiga, lingkaran, dan kuadrat. Font ini memiliki sudut tajam dan bentuk tebal.

47. Manifesto



Font Manifesto dari Tomaz Leskovec terinspirasi oleh gerakan rasionalis Italia. Gagasan tentang struktur dan ruang terlihat pada bagaimana Tomaz bermain dengan posisi elemen karakteristik huruf.

48. Noir



Noir adalah font sederhana dan langsung ke inti, seperti namanya.

Didesain oleh Matthias Guggisberg, font ini berstruktur geometris dan bentuk sans serifnya fungsional dan mudah dibaca.

49. **Glober**



Glober dari Font Fabric ini terinspirasi oleh tipografi klasik yang fantastis. Font ini memiliki gaya unik tersendiri yang diungkapkan melalui bentuk geometris yang ringan dan elegan. Selain itu lihat huruf kecil dari 'g', itu adalah desain yang unik.

50. **Canter**



Dirancang oleh Christopher J. Lee, Canter adalah jenis huruf yang semua-kapital dan rapat. Font ini cocok sebagai tampilan untuk judul,

berita utama, dan poster.

Pertanyaan Dan Diskusi:

Buatlah desain tulisan “Kuliah Merdeka” dengan huruf sendiri dan beri deskripsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusrianto, *Tipografi Komputer untuk Desainer*, Penerbit Andi, Yk: 2004
- Bruce Willen dan Nolen Strals (2009). *Lettering & Type*. New York City: Princeton Architectural Press
- Danton Sihombing (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia.
- Samara Thimoty, *Making and Breaking the Grid*, Rockphort Publisher inc, China, 2002
- Surianto Rustan (2009). *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: Gramedia
- Surianto Rustan (2013). *Mendesain Logo*. Jakarta: Gramedia
- Zapft, Herman, *Manuale Typograpycum*, The MIT Press, London, 1970